

**ANALISIS NILAI TUKAR SUBSISTEN DAN KESEJAHTERAAN PETANI
KELAPA DALAM (*Cocos nucifera*) DI DESA TELUK KETAPANG
KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI



**OLEH :
KHOLIK MAULANA
(1700854201008)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2022

**ANALISIS NILAI TUKAR SUBSISTEN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA
DALAM (*Cocos nucifera*) DI DESA TELUK KETAPANG KECAMATAN SENYERANG
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

**ANALYSIS OF SUBSISTEN EXCHANGE RATE AND FARMERS WELFARE
OF COCONUT (*Cocos Nucifera*) IN TELUK KETAPANG VILLAGE,
SENYERANG DISTRICT, TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY**

SKRIPSI

Oleh :

KHOLIK MAULANA

NIM : 1700854201008

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Pertanian Universitas Batanghari



Diketahui oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis

(Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si)

Diketahui oleh :

Dosen Pembimbing I

(Ir. Nida Kemala, MP.)

Dosen Pembimbing II

(Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

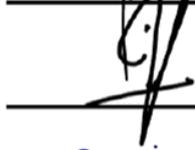
Hari : Sabtu

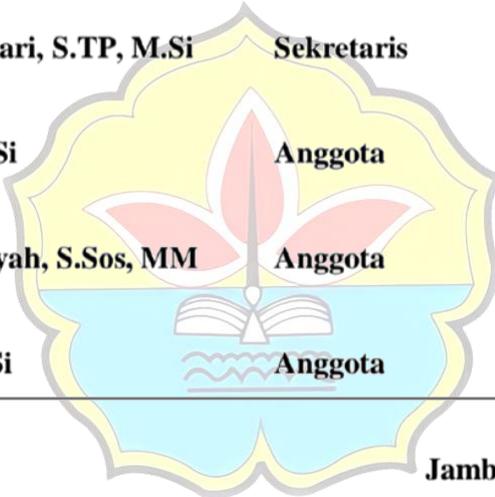
Tanggal: 04/02/2023

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

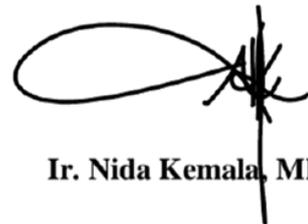
TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	
2	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Sekretaris	
3	Asmaida, SP, M.Si	Anggota	
4	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos, MM	Anggota	
5	Mulyani, SP, M.Si	Anggota	



Jambi, 4 Februari 2023

KETUA TIM PENGUJI



Ir. Nida Kemala, MP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Nilai Tukar Subsisten Dan Kesejahteraan Petani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur’an dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, M.P, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Siti Abir Wulandari.,S.TP.,M.Si, selaku dosen pembimbing II.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, Februari 2023

Penulis

INTISARI

KHOLIK MAULANA NIM: 1700854201008 Analisis Nilai Tukar Subsisten Dan Kesejahteraan Petani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera*) Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Di bawah bimbingan Ibu Nida Kemala selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari selaku dosen pembimbing II. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa dalam di desa Teluk Ketapang kecamatan Senyerang kabupaten Tanjung Jabung Barat (2) Menganalisis nilai tukar subsisten petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat (3) Untuk Mengetahui Kesejahteraan petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Tanjung Jabung Barat. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 37 orang petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian ini meliputi penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Penanaman dilakukan dengan jarak 9x9x9 meter/batang. Pada pemeliharaan petani melakukan pemupukan dengan jenis pupuk NPK dan Urea serta melakukan penyemprotan dengan herbisida gramaxone dan round up serta pemanenan dengan proses memetik (mengait), mengumpulkan serta pengupasan sehingga menjadi produk kelapa butiran dan dijual ke toke/tengkulak. dengan hasil Nilai Tukar Subsisten sebesar 0,70 ($0,70 < 1$) artinya bahwa penerimaan usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak cukup untuk memenuhi total biaya pengeluaran petani pada usahatani kelapa dalam. dengan kriteria kurang sejahtera dengan berdasarkan indikator NTS < 1 ($0,70 < 1$).

DAFTAR ISI

ISI	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	6
2.1.1 Morfologi Tanaman Kelapa Dalam	6
2.1.2 Pembangunan Pertanian.....	9
2.1.3 Usahatani.....	10
2.1.4 Konsep Nilai Tukar Petani.....	13
2.1.5 Pengukuran dan Kelemahan Nilai Tukar Petani.....	17
2.1.6 Kesejahteraan Petani	19
2.1.7 NTP Sebagai Alat Ukur Kesejahteraan Petani.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2 Metode, Sumber Dan Jenis Data	27
3.3 Metode Penarikan Sampel.....	28
3.4 Metode Analisis Data	29
3.5 Konsepsi Dan Pengukuran Variabel.....	30
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	32
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	33
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi	33
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Petani Sampel.....	35
5.1.1 Umur Petani	35
5.1.2 Pendidikan Petani.....	36
5.1.3 Jumlah Keluarga Petani	37
5.2 Gambaran Usahatani Kelapa Dalam.....	38
5.2.1 Penanaman	38
5.2.2 Pemeliharaan.....	40

5.2.3	Pemanenan	41
5.3	Gambaran Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Dalam.....	42
5.3.1	Penerimaan, Biaya Produksi dan Biaya Konsumsi Kelapa Dalam	42
5.3.2	Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Dalam.....	46
5.4	Gambaran Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Dalam.....	49
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	50
6.2	Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.	Jumlah Dusun Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat32
2.	Data Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat33
3.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat33
4.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat35
5.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pendidikan Formal di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat36
6.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat....37
7.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan Kebun Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....38
8.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Tanaman Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat39
9.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tanggungan Produksi Kelapa di Dalam Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....42
10.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Petani Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat43
11.	Rata-Rata Jumlah Biaya Produksi Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat44
12.	Rata-Rata Jumlah Biaya Konsumsi Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat45
13.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Produksi pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang47
14.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Konsumsi Pada Usahatani Kelapa Dalam Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat47
15.	Nilai Tukar Subsisten (NTS) Terhadap Biaya Produksi dan Biaya Konsumsi Kelapa Dalam di Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat48
16.	Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Dalam di Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat49

DAFTAR GAMBAR

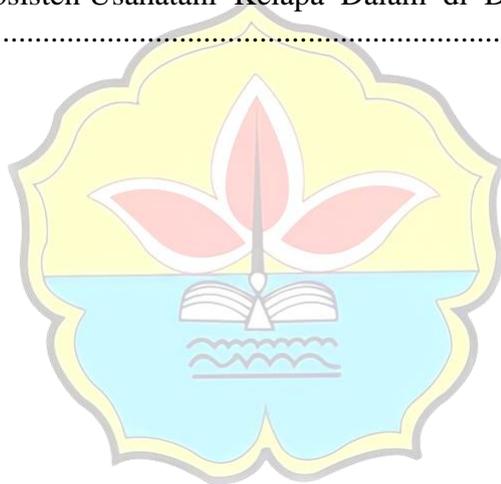
No	Halaman
1. Luas perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	2
2. Luas Perkebunan Kelapa Dalam di Kecamatan Senyeram Kabupaten Tanjung Jabung Barat	3
3. Harga Kelapa Dalam di wilayah produsen.....	4
4. Kerangka Pemikiran Operasional	25



DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Data Luas Perkebunan Kelapa Dalam Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	55
2. Data Luas Perkebunan Kelapa Dalam Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 7 Kecamatan Penghasil Kelapa Dalam.....	56
3. Data Luas Perkebunan Kelapa Dalam Di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat	57
4. Data Harga Kelapa Dalam Di Wilayah Produsen	58
5. Data Hasil Produksi Dan Luas Panen Perkebunan Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	59
6. Kuisisioner Penelitian Responden	60
7. Biodata Petani Usahatani	66
8. Biaya Penyusutan Sabut Kelapa Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	67
9. Biaya Penyusutan Sulak Kelapa Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	68
10. Biaya Penyusutan Keranjang Rotan Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	69
11. Biaya Penyusutan Tombak Kelapa Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	70
12. Jumlah Biaya Tetap Penggunaan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	71
13. Jumlah Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	72
14. Jumlah Penggunaan Biaya Penyemprotan Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	73
15. Jumlah Biaya Pemanenan Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	74
16. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan Dan Pemanenan Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	75
17. Biaya Penggunaan Pupuk Urea Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	76
18. Biaya Penggunaan Pupuk NPK Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	77
19. Jumlah Biaya Penggunaan Pupuk Urea Dan NPK Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	78
20. Jumlah Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	79
21. Jumlah Biaya Tetap Dan Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	80
22. Jumlah Hasil Produksi, Harga Dan Penerimaan Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	81
23. Jumlah Konsumsi Pangan (Beras) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	82

24. Jumlah Konsumsi Pangan (Lauk Pauk) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	83
25. Jumlah Total Konsumsi Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	84
26. Jumlah Konsumsi Non Pangan (Biaya Pendidikan) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	85
27. Jumlah Konsumsi Non Pangan (Baju Hari Besar) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	86
28. Jumlah Konsumsi Non Pangan (Pulsa) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	87
29. Jumlah Konsumsi Non Pangan (Rokok) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	88
30. Jumlah Konsumsi Non Pangan (Listrik) Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	89
31. Jumlah Total Konsumsi Non Pangan Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	90
32. Jumlah Total Konsumsi Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang	91
33. Nilai Tukar Subsisten Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang	92



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

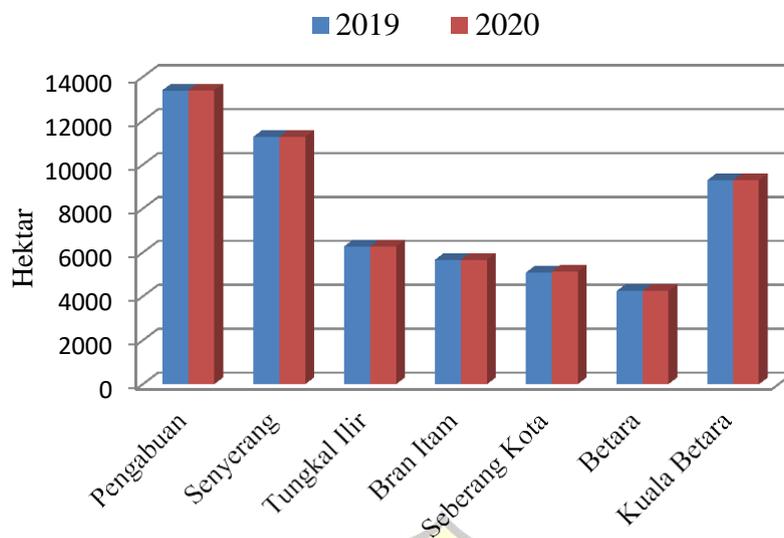
Indonesia ialah negara yang salah satunya dikenal sebagai negara agraris sebab perekonomiannya dominan dari sektor pertanian. Sektor ini sangatlah penting karena seyogianya menjadi penunjang pertumbuhan industri dalam hal pengadaan bahan baku industri serta penyediaan bahan pangan atau pangan bagi semua penduduknya. Sektor pertanian yang memberikan sumbangan tinggi pada perekonomian Indonesia yakni bagian sektor perkebunan. Umumnya, sektor ini memiliki manfaat yang besar, utamanya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penghasilan atas ekspor, dan pengadaan lapangan pekerjaan.

Ekspansi pertanian adalah bagian dari metode dalam meminimalisir kemiskinan yang pusatnya di pedesaan dengan pengoptimalan kemakmuran para petani. Taraf kemiskinan amat erat hubungannya dengan taraf kemakmuran penduduk. Yang mana umumnya taraf ini menjadi parameter yang bisa memberi gambaran pada taraf kemakmuran kehidupan penduduk. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi (2021) bahwa jumlah orang miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menempati peringkat kedua terbesar di provinsi Jambi. Penduduk miskin di kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih banyak dijumpai di wilayah pedesaan yang berbasis pertanian dan perkebunan.

Salah satu komoditas yang strategis dalam perekonomian Indonesia yakni tanaman kelapa, sebab kontribusinya yang amat tinggi baik sebagai sumber bahan baku industri ataupun sumber penghasilan. Tanaman ini pula dijuluki sebagai tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang amat tinggi serta banyak kegunaan.

Setiap bagian dari pohon ini bisa digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan.

(Margaretha, 2015)

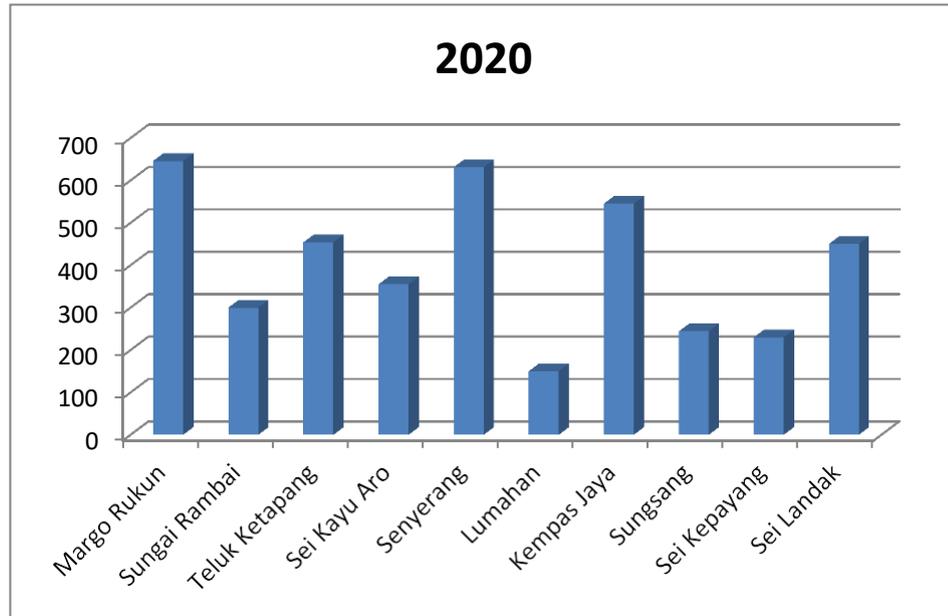


Gambar 1. Luas Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sumber : BPS Tanjabbar (2019)

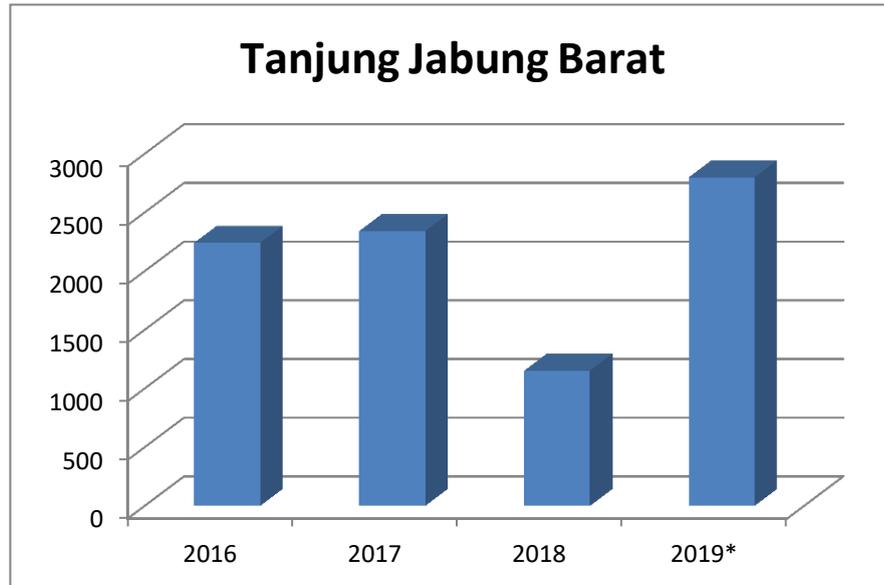
BPS Tanjabbar (2020).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan sentra produsen kelapa dalam di Provinsi Jambi. Pada umumnya usahatani kelapa dalam diusahakan oleh penduduk pada jenis tanah gambut. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan tanaman kelapa dalam yang diusahakan penduduk tersebar di tujuh kecamatan dari 13 Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kecamatan Senyerang adalah salah satu kecamatan penghasil kelapa dalam. Tujuh (7) kecamatan penghasil kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Pengabuan, Senyerang, Tungka Ilir, Bram Itam, Seberang Kota, Betara, dan Kuala Betara untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Luas Perkebunan Kelapa Dalam di Kecamatan Senyerang
 Sumber :BPS Tanjabbar (2022)

Desa Teluk Ketapang merupakan salah satu desa penghasil kelapa dalam dari sepuluh desa di Kecamatan Senyerang. Dengan total luas panen kelapa dalam pada tahun 2019 mencapai 454 hektar, dengan 219 penduduk yang berusahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang (PPL Desa Teluk Ketapang, 2021). Perkebunan kelapa dalam rakyat cukup merata di desa-desa di Kecamatan Senyerang, namun terdapat beberapa desa memiliki luas lebih tinggi dari desa lainnya. Kemungkinan disebabkan oleh perbedaan luas wilayah desa dan jumlah penduduk sehingga total luas kebun kelapa dalam mengalami perbedaan antar desa.



Gambar 3. Harga Kelapa Dalam per Butir di Wilayah Produsen.
Sumber : BPS provinsi Jambi (2021).

Penerimaan petani sangat tergantung dari harga kelapa dalam yang diterima dalam bentuk butiran, kopra, dan hasil ikutan lainnya seperti arang tempurung, sabut kelapa, dan lainnya. Harga kelapa butiran yang fluktuatif mengganggu kestabilan penerimaan petani sehingga pada akhirnya memperlemah nilai tukar petani kelapa dalam.

Untuk mengetahui sejauh mana nilai tukar petani kelapa dalam memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan petani menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai Tukar Subsisten dan Kesejahteraan Petani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera*) di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Bagaimana gambaran nilai tukar subsisten petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
3. Apakah petani kelapa dalam telah mencapai sejahtera di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis nilai tukar subsisten petani kelapa dalam di desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Mengetahui kesejahteraan petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diinginkan bisa menyediakan masukan dan saran informasi bagi seluruh pemangku kepentingan utamanya penduduk yang berusahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

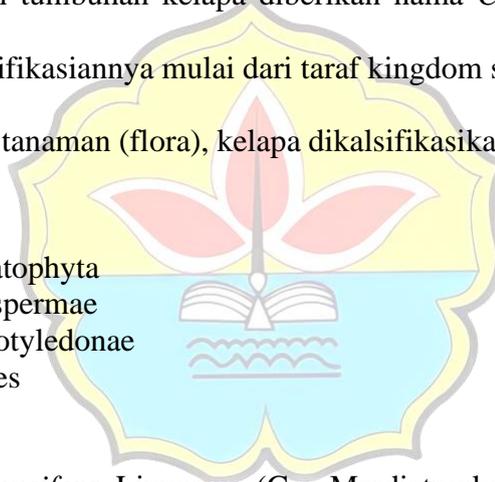
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Morfologi Tanaman Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera*)

Kelapa ialah jenis tumbuhan tahunan, mempunyai akar serabut, dan mempunyai batang yang keras seta tak bercabang (monopodial). Umumnya tumbuhan kelapa lurus tegak, tapi pada tepian sungai dan tepian pantai biasanya batang tumbuh membengkok ke arah mentari. Sementara dalam bahasa inggis, tumbuhan kelapa sering dikenali dengan nama *coconut tree*, *coco palm* atau *coconut palm*. Dalam taksonomi atau tata nama tumbuhan, dalam bahasa ilmiah tumbuhan kelapa diberikan nama *Cocos Nucifera* yang lebih detail pengklarifikasiannya mulai dari taraf kingdom s.d. spesies sbb:

Dalam dunia tanaman (flora), kelapa dikalsifikasikan ke dalam:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angeospermae
Class	: Monocotyledonae
Ordo	: Palmales
Familia	: Palmae
Genus	: Cocos
Species	: <i>Cocos nucifera</i> , Linnaeus (Gun Mardiatmoko, 2011)



1. Akar

Akar kelapa merupakan akar serabut yang jumlahnya sekitar 2000 - 4000 helai tergantung pada kematangan tanah, lingkungan dan kesehatan tanaman. Fondasi batang kelapa berbentuk melebar, kemudian di dalam tanah mengalami rekoil kembali sehingga strukturnya terlihat seperti kerucut yang dimodifikasi. Bagian ini dikenal sebagai "batang" atau "bola akar". Dari umbi ini muncul akar esensial yang berbentuk bulat dan memanjang. Sebagian dari akar esensial ini

tumbuh pada bidang datar yang dekat dengan permukaan tanah, kadang-kadang akar dapat mencapai sekitar 10-15 meter dan beberapa akar lain tumbuh menjadi tanah hingga 3-5 meter, tetapi tidak dapat masuk lapisan keras. Demikian pula, dengan asumsi ujung akar mencapai permukaan air tanah, ujungnya akan berhenti melebar. Akar mula-mula berwarna putih kemudian berwarna merah tanah ketika sudah tua. Akar esensial berada pada ketebalan normal 1 cm. Dari akar esensial, muncul akar pilihan, kemudian muncul akar tersier, yang fungsinya untuk menyedot nutrisi dan air. Pada akar esensial daerah penetrasi terjadi pada bagian muda dan ditemukan beberapa sentimeter sebelum tudung akar. Ini adalah segmen berwarna terang atau terang dengan panjang 5 cm dan merupakan bagian akar berdinding halus seperti kantong udara.

Akar yang tersisa di belakang daerah tangkapan air ditutupi oleh hipodermis yang ekstrim dan tidak dapat ditembus. Dari permukaan akar juga tumbuh bagian putih yang memiliki kemampuan untuk mengatur nafas akar (pneumatophora). Efek pada pondasi batang kelapa akan menyegarkan datangnya akar tambahan yang dianggap sebagai akar biasa, yang bila masuk ke dalam tanah akan berfungsi sebagai akar standar. Akar ekstrinsik ini terkadang tumbuh lebih besar dari potongan batang yang rusak. (Gun Ardiatmoko, 2011)

2. Batang

Kambium tidak dimiliki pada batang kelapa, yang akhirnya tak mempunyai pertumbuhan skunder. Batang nantinya tak bisa pulih normal bilamana timbul luka pada batang, sebab tak terbentuk kalus. Itu sebabnya, nantinya batang selalu meninggi dan panjang. Normalnya, tiap periode yakni satu tahun panjang tanman kelapa bertambah 10 cm hingga 15 cm pada usia pohon

yang sudah tua, 0,5 pada usia tanaman yang dewasa, dan 1m meter hingga 1,5 meter pada usia tanaman yang muda. (Maria, 2016)

3. Daun

Susunan daun antara satu dengan yang lainnya saling membalut, yang merupakan bungkus yang tajam pada ujungnya. Susunan itu di perlukan untuk bisa lebih mudah menyerap lapisan sabut pada pangkal buah. Jumlah daun akan tetap 4 sampai 6 helai pada pertumbuhan berikutnya, namun ukuran daunnya lebih besar dibanding daun yang terbentuk pertama kalinya. Daun-daun ini satu sama lain sudah terlepas, namun helai pada daun belum menyerupai sirip.

Terdapat pelepah pada daun, yang mana pada sisi kanan dan kirinya ada anak-anak daun. Jumlah tajuk pada daun sekitar 20 sampai 30 buah pelepah. Pada pohon kelapa telah dewasa anak daun berjumlah 100 sampai 130 lembar (50-60 pasang), rata rata berat pelepah 15kg dengan panjang 5 meter sampai 8 meter. Pada anak daun terdapat lidi yang diistilahkan dari tulang daun yang cukup keras ditengahnya dengan panjang sekitar 1 meter hingga 1,5 meter. Pangkal pelepah daun ukurannya cukup lebar dan memiliki bulu yang halus. Daun yang masih muda tumbuh tegak, nantinya cenderung condong bila makin tua dan makin besar, yang pada akhirnya gugur dan terkulay. (Maria, 2016)

4. Bunga

Bunga pada tanaman kelapa biasanya tumbuh pada kisaran usia 6 hingga 8 tahun. Tapi berbeda dengan kelapa jenis hibrida yang berbuah lebih cepat dan bunganya tumbuh mulai pada usia 4 tahun. Pada dasarnya bunga kelapa disebut bunga tongkol yang keluar dari celah-celah pelepah daun dan di bungkus selaput upih. Biasanya disebut mancung pada upih yang kering lalu gugur. Bunga kelapa

masuk ke dalam kategori bunga serumah (*Monoecious*), maknanya pada satu bunga terdapat alat kelamin betina dan jantan. (Muthia, 2019)

5. Buah

Ada tiga masa pertumbuhan pada tanaman kelapa, yakni: masa 1, berjalan dari 4 sampai 6 bulan. Pada masa ini, bagian sabut dan tempurung masih lunak dan membesar. Lubang pada embrio berisis air penuh dan ikut pula membesar. Masa 2, berjalan dari 2 sampai 3 bulan. Pada masa ini, terjadi penebalan pada tempurung namun belum betul-betul keras. Masa 3, pada masa ini terjadi penyusunan pada endosperm atau putih lembaga, yang di mulai pada berangsur-angsurnya pangkal buah mengarah ke ujung. Pada elemen ini, tempurung mulai mengeras, mulai terlihatnya lembaga, serta terjadi perubahan pada warna tempurung dari putih menjadi coklat kehitaman. (Muthia, 2019).

2.1.2 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral dripada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh akan benar benar bersifat umum yang bidang geraknya mencakup penduduk yang hidup dengan bertani yang besar jumlahnya dan yang untuk tahun tahun mendatang untuk di berbagai negara, akan terus hidup dengan bertani. (Endang, 2010)

Ekspansi pertanian di Indonesia memfokuskan pada ekspansi pertanian yang berkesinambungan (*sustainable agriculture*). Ekspansi pertanian berkesinambungan ialah pertanian yang dalam pengimplementasiannya berlandaskan pada intensi pencukupan kebutuhan dan tanpa perlu mengorbankan

dan mengambil keperluan individu lainnya. (Kementian Pertanian, 2016). Mutu petani Indonesia dikategorikan kurang, apalagi petani di Indonesia rata-rata usianya sudah lanjut atau tua yang berefek pada kecakapannya dalam bekerja makin terbatas. Ini pula yang memicu minimnya penghasilan petani sebab mutu kerja petani di Indonesia sangat minim. Di samping itu, dengan penghasilan yang minim yang diperoleh petani menyebabkan kemakmuran petani dikategorikan rendah. Bilamana kemakmuran petani rendah maka bisa dikategorikan sebagai penduduk yang miskin, yang akhirnya rata-rata di Indonesia, penduduk miskin di dominasi oleh petani yang berlokasi di pedesaan. (Rizky, 2019)

2.1.3 Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien jika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input. Ilmu usahatani bisa didefinisikan sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari cara penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif dalam usaha pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Suratiah (2015), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengolah dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa tanah dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Menurut Suratiah (2006), pengelompokan usahatani bisa dibedakan menurut corak dan sifat, organisasi, pola, dan jenis usahatani.

a. Corak dan Sifat

Corak dan sifat terbagi menjadi dua, yaitu komersial dan subsisten. Pertanian komersial memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan pertanian subsisten hanya memenuhi kebutuhan pribadi aja.

b. Organisasi

Organisasi membedakan tiga jenis pertanian: individu, kolektif, dan koperasi. Usaha tani perseorangan adalah usaha tani yang dilakukan sendiri oleh petani atau keluarganya, mulai dari perencanaan sampai pengolahan tanah dan pemasarannya sendiri. Pertanian kolektif adalah jenis pertanian di mana suatu kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan seluruh proses produksi dan kemudian membagikan hasilnya dalam bentuk keuntungan atau barang. Sedangkan pertanian kooperatif adalah pertanian yang setiap langkah prosesnya dilakukan secara individual, hanya beberapa tugas yang dianggap cukup penting untuk dilakukan oleh kelompok, seperti membeli sarana produksi, membasmi hama, menjual hasil, dan membuat saluran.

c. Pola

Pola tersebut membagi pertanian menjadi tiga kategori: khusus, tidak khusus, dan campuran. Praktek budidaya hanya satu jenis tanaman dikenal sebagai pertanian khusus. Pertanian non-spesifik adalah membudidayakan beberapa unit usaha secara bersamaan dalam batas-batas yang jelas. Praktek budidaya banyak cabang secara bersamaan di satu bidang tanah tanpa batas yang jelas dikenal sebagai pertanian campuran.

d. Tipe

Menurut tipenya, usaha tani terbagi menjadi beberapa macam yang berdasarkan komoditas yang diusahakan oleh usahatani, misalnya usahatani cabai merah, tiap jenis ternak dan tanaman bisa menjadi tipe usaha tani (Suratiyah, 2006).

Pada kegiatan usaha tani harus diperhitungkan beberapa instrumen sebagai berikut.

a. Penerimaan Usaha tani

Penerimaan usaha tani merupakan hasil penjualan dari sejumlah produksi tertentu yang diterima usaha tani dan dari penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Di lain pihak, Suratiyah (2006) mengatakan bahwa jumlah penerimaan total diartikan sebagai penerimaan dan penjualan barang tertentu yang dikalikan dengan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produknya, maka petani akan menerima sejumlah uang. Penerimaan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

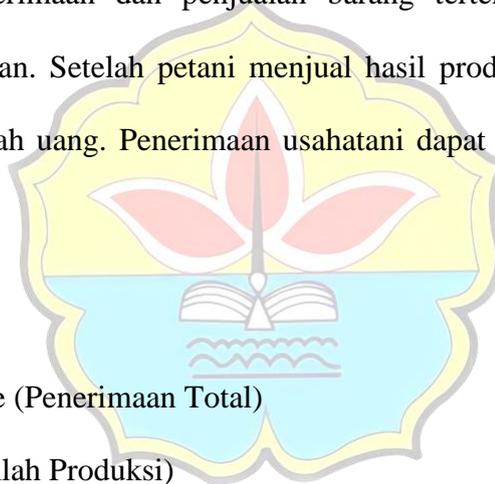
$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)



b. Biaya Usaha tani

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tani dalam satu kali musim tanam. Biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (Fixed Cost /FC) seperti sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian sedangkan biaya tidak tetap (Variable Cost /VC) seperti biaya yang diperlukan untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan pembayaran upah tenaga kerja.

Biaya total (Total Cost/TC) merupakan penjumlahan dari seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya total)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variable Cost (Biaya variabel)

c. Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani sangat penting bagi petani, karena akan memberikan bantuan serta kemudahan dalam mengukur apakah kegiatan usahanya berhasil atau tidak. Keberhasilan usahatani salah satunya dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh petani (Suratiyah, 2006)

2.1.4 Konsep Nilai Tukar Petani

Konsep nilai tukar pertanian yang digunakan dalam penelitian empiris beragam. minimal ada lima konsep nilai tukar yang dijumpai yaitu : (a) Konsep Barter, (b) Konsep Faktorial, (c) Konsep Penerimaan, (d) Konsep Subsisten, dan (e) Konsep Nilai Tukar Petani atau regional (Rachmat, 2013).

a. Konsep Barter

Konsep Barter (Nilai Tukar Barter) mengacu kepada bisnis pada suatu komoditas pertanian tertentu terhadap barang/produk non pertanian. Nilai Tukar Barter (NTB) didefinisikan sebagai rasio antara harga pertanian terhadap harga produk non pertanian. Secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$NTB = \frac{P_F}{P_K}$$

dimana:

NTB = Nilai Tukar Barter Pertanian

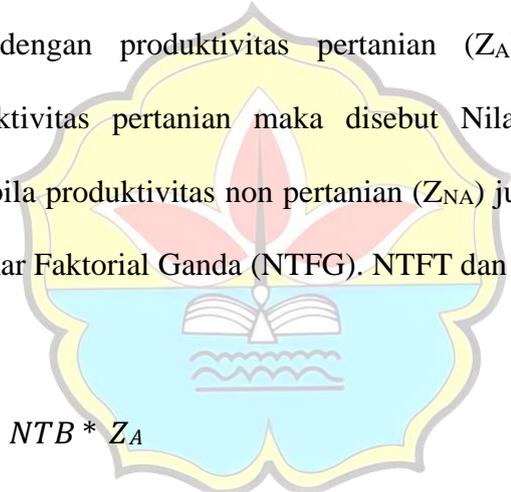
P_F = harga komoditas hasil pertanian

P_K = harga komoditas non pertanian

Konsep NTB hanya berkaitan dengan komoditas dan produk tertentu serta tidak mampu memberi penjelasan yang berkaitan dengan perubahan produktivitas (teknologi) komoditas pertanian dan komoditas non pertanian tersebut. (Rachmat, 2013)

b. Konsep Faktorial

Konsep faktorial merupakan perbaikan dari konsep barter, yaitu dengan memasukkan pengaruh perubahan teknologi (produktivitas). Nilai Tukar Faktorial (NTF) pertanian diartikan sebagai rasio antara harga pertanian terhadap harga non pertanian, dikalikan dengan produktivitas pertanian (Z_A). Apabila hanya memperhatikan produktivitas pertanian maka disebut Nilai Tukar Faktorial Tunggal (NTFT). Apabila produktivitas non pertanian (Z_{NA}) juga diperhitungkan, maka disebut Nilai Tukar Faktorial Ganda (NTFG). NTFT dan NTFG dirumuskan sebagai berikut:


$$NTFT = \frac{P_F * Z_A}{P_K} = NTB * Z_A$$
$$NTFG = \frac{P_F * Z_A}{P_K * Z_{NA}} = NTB * \frac{Z_A}{Z_{NA}}$$

dimana:

NTFT = Nilai tukar faktorial tunggal,

NTFG = Nilai tukar faktorial ganda,

P_X = Harga komoditas pertanian

Z_A = Produktivitas komoditas pertanian,

P_Y = Harga input produksi

Z_A = Produktivitas komoditas pertanian,

Z_{NA} = Produktivitas produk non pertanian. (Rachmat, 2013)

c. Konsep Penerimaan

Konsep penerimaan (Nilai Tukar Penerimaan) merupakan pengembangan dari konsep nilai tukar faktorial. Nilai Tukar Penerimaan (NTR) merupakan daya tukar dari penerimaan (nilai hasil) komoditas pertanian yang diproduksi petani per unit (hektar) terhadap nilai input produksi yang digunakan. NTR menggambarkan tingkat profitabilitas dari usahatani komoditas tertentu. Namun NTR hanya menggambarkan nilai tukar komoditas tertentu, belum keseluruhan komponen penerimaan dan pengeluaran petani.

$$NTR = \frac{P_F * Q_A}{P_K * Q_K}$$

dimana:

NTR = Nilai Tukar Penerimaan

P_X = Harga komoditas pertanian

P_Y = Harga input produksi

Q_A = Jumlah komoditas pertanian yang dihasilkan

Q_X = Jumlah input produksi yang digunakan (Rachmat, 2013)

d. Konsep Subsisten

Rachmat, (2013) mengatakan dalam penelitiannya, konsep Nilai Tukar Subsisten (NTS) merupakan suatu pengembangan lebih lanjut dari konsep Nilai Tukar Penerimaan (NTR). NTS menggambarkan daya tukar dari penerimaan total usahatani petani terhadap pengeluaran total petani untuk kebutuhan hidupnya. Penerimaan petani merupakan penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi komoditas pertanian yang dihasilkan petani dan nilai penerimaan lain yang relatif kecil dari hasil non pertanian. Pengeluaran petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan pengeluaran untuk biaya produksi usahatani. Nilai tukar subsisten (NTS) dapat dikonseptkan sebagaimana berikut:

$$NTS = \frac{\sum P_{F,i} * Q_{F,i}}{\sum P_{K,j} * Q_{K,j} + \sum P_{Cons,k} * Q_{Cons,k}}$$

dimana:

NTS = Nilai Tukar Subsisten,

$P_{Y,i}$ = Harga komoditas pertanian ke-i,

$Q_{Y,i}$ = Produksi komoditas pertanian ke-i,

$P_{X,j}$ = Harga input produksi ke-j,

$Q_{X,j}$ = Jumlah input produksi ke- j,

$P_{Cons.k}$ = Harga produk konsumsi ke-k yang dibayar petani,

$Q_{Cons.k}$ = Jumlah produk konsumsi ke-k bagi keluarga petani

Nilai Tukar Subsisten (NTS) menggambarkan tingkat daya tukar atau daya beli dari pendapatan petani dari usahatani terhadap pengeluaran rumah tangga petani untuk kebutuhan hidupnya yang mencakup pengeluaran konsumsi dan pengeluaran untuk biaya produksi. Dalam operasionalnya penggunaan konsep NTS ini hanya dapat dilakukan pada tingkat mikro, yaitu unit analisis rumah tangga petani.

e. Nilai Tukar Petani

Secara konsepsi Nilai Tukar Petani yaitu untuk mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usahatani. Nilai tukar petani (NTP) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB) atau $NTP = HT/HB$. Pengukuran NTP dirumuskan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$INTP = \frac{IHT}{IHB}$$

dimana:

$INTP$ = Indeks Nilai Tukar Petani,

IHT = Indeks harga yang diterima petani,

IHB = Indeks harga yang dibayar petani.

Indeks tersebut merupakan nilai tertimbang terhadap kuantitas pada tahun dasar tertentu. Pergerakan nilai tukar akan ditentukan oleh penentuan tahun dasar

karena perbedaan tahun dasar akan menghasilkan keragaman perkembangan indeks yang berbeda. Formulasi indeks yang digunakan adalah Indeks Laspeyres sebagai berikut : (Rachmat, 2013).

$$I = \frac{\sum Q_0 * P_i}{\sum Q_0 * P_0}$$

dimana:

- I = Indeks Laspeyres,
- Q_0 = Kuantitas pada tahun dasar tertentu (tahun 0),
- P_0 = Harga pada tahun dasar tertentu (tahun 0),
- P_i = Harga pada tahun ke i.

NTP dikembangkan dengan unit analisa nasional dan regional, sehingga diperoleh keunggulan karena merupakan indikator makro nasional dan regional dari tingkat kesejahteraan petani regional. Melalui NTP dan komponennya dapat diketahui perbandingan relatif Nilai Tukar Petani atau Nilai Tukar Komoditas Pertanian antar regional (Provinsi).

Rachmat (2013), mengatakan bahwa konsep perhitungan NTP merupakan pengembangan secara makro dari konsep NTS dimana petani berada pada posisi sebagai produsen dan konsumen. Secara konsepsi NTP mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usahatani. (Rachmat, 2013)

2.1.5 Pengukuran dan Kelemahan Nilai Tukar Petani

Simatupang (2018), mengatakan di tingkat negara, industri, atau entitas pelaku ekonomi, nilai tukar dapat diukur. Pertukaran barang dan jasa antar negara tercermin dalam pengukuran tingkat negara dari nilai tukar (internasional) berdasarkan ekspor dan impor. Nilai tukar diukur secara agregat sektoral pada tingkat sektor. Hal ini dapat berbentuk pertukaran output akhir, seperti nilai tukar

agregat output sektor industri dengan output agregat sektor pertanian, pertukaran input-output, seperti nilai tukar agregat output agregat sektor pertanian. usaha dengan input agregat, atau pertukaran output agregat dengan output agregat barang konsumsi akhir rumah tangga usaha pertanian. Pengukuran dan interpretasi nilai tukar sangat ditentukan oleh subjek dan objek pengukuran.

Nilai tukar pada satu saat hanya berguna untuk menentukan harga relatif atau harga barter; mereka kurang berguna untuk analisis ekonomi. Jika dilihat dari segi perubahannya dari waktu ke waktu, nilai tukar memiliki arti yang lebih penting. Perubahan nilai tukar menggambarkan perubahan harga relatif, seperti apakah harga suatu produk tetap sama atau menurun atau meningkat dibandingkan dengan produk lain. Agar dapat dibandingkan dari waktu ke waktu, nilai tukar diukur dalam angka indeks dengan tahun dasar tertentu.

Simatupang (2018), mengatakan Nilai tukar dikelompokkan menjadi Nilai Tukar Barter (Barter Terms of Trade) dan Nilai Tukar Pendapatan (Income Terms of Trade). Nilai Tukar Barter selanjutnya dibedakan menjadi Nilai Tukar Barter Bruto dan Nilai Tukar Barter Netto. Nilai Tukar Barter Bruto (Gross Barter Terms of Trade = GBTT) diukur sebagai rasio kuantitas barang yang dipertukarkan:

$$GBTT = (IQ/IQB) \times 100$$

GBTT = Indeks Nilai Tukar Barter Bruto;

IQ = Indeks kuantitas barang yang dijual;

IQB = Indeks kuantitas barang yang dibeli;

GBTT mengandung kelemahan karena barang yang dipertukarkan pada umumnya tidak dalam jenis dan mutu yang sama sehingga GBTT tidak menggambarkan ukuran harga relatif dari barang-barang yang diperjualbelikan. Kelemahan konsep GBTT diperbaiki oleh Taussig (1927) dengan merumuskan

konsep (Indeks) Nilai Tukar Barter Netto (BTT) yang didefinisikan sebagai rasio (indeks) harga barang yang dijual dengan (indeks) harga barang yang dibeli:

$$BTT = (IHJ/IHB) \times 100$$

BTT = Indeks Nilai Tukar Barter Netto;

IHJ = Indeks harga barang yang dijual;

IHB = Indeks harga barang yang dibeli;

Oleh karena dinilai tidak sesuai, maka konsep GBTT sudah tidak dipakai lagi. Konsep nilai tukar barter yang umum digunakan ialah konsep NBTT yang dalam praktek disebut Nilai Tukar Barter (NTB) atau Nilai Tukar Komoditas (*Commodity Terms of Trade*) (Simatupang, 2018).

2.1.6 Kesejahteraan Petani

Simatupang (2018), mengatakan konsep ekonomi menyatakan bahwa kesejahteraan berbanding lurus dengan jumlah dan mutu barang yang dikonsumsi. Pada sistem perekonomian pasar, kesejahteraan rumah tangga dapat diukur sebagai daya beli pendapatan rumah tangga terhadap barang konsumsi. Jika diukur dalam bilangan indeks, indeks kesejahteraan ekonomi rumah tangga adalah indeks pendapatan bersih dibagi indeks harga barang konsumsi. NTP versi BPS adalah ukuran harga barter hasil usaha pertanian terhadap seluruh barang yang dibeli Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP), bukan daya beli pendapatan atas barang konsumsi RTUP.

Pertama, dari sisi pembilang dalam perhitungan NTP, indeks harga yang diterima bukan penanda yang baik untuk pendapatan RTUP. Pendapatan RUTP terdiri dari laba bersih usahatani plus pendapatan nonusahatani, keduanya tak berhubungan jelas dengan harga yang diterima petani. Pendapatan non-usaha pertanian tidak berhubungan langsung dengan harga hasil usahatani.

Kedua, dari sisi penyebut dalam perhitungan NTP, indeks harga yang dibayar petani merupakan agregasi indeks dari barang konsumsi RTUP dan indeks harga barang masukan usahatani. Barang masukan usahatani bukan barang konsumsi langsung sehingga tidak termasuk penentu kesejahteraan RTUP. Oleh karena harga barang konsumsi termasuk di dalamnya, maka indeks harga yang dibayar petani juga tidak berhubungan langsung dengan laba usahatani. Dengan demikian, NTP versi BPS tidak memiliki hubungan langsung dengan kesejahteraan petani. Bahkan dapat dikatakan bahwa NTP tidak mengandung makna yang jelas.

Ketiga, NTP versi BPS termasuk nilai tukar barter yang tidak memperhitungkan pengaruh perubahan teknologi terhadap laba usahatani, yang lazim diukur dengan produktivitas total faktor produksi (TFP). Perubahan TFP mencerminkan kemajuan teknologi, yang dapat dipakai untuk menghitung pengaruh inovasi terhadap produksi dan laba usaha pertanian. BPS sangat memahami kelemahan dalam perhitungan NTP itu.

Untuk meningkatkan nilai guna data NTP, ditambahkan indikator Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) sejak Desember 2013. NTUP dihitung sebagai rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga masukan usahatani. NTUP dapat dimaknai sebagai indikator insentif harga berusaha tani. Namun begitu, NTUP tetap mengandung kelemahan karena tidak memperhitungkan perubahan teknologi. Kementerian Pertanian Amerika Serikat menunjukkan bahwa pertumbuhan TFP pertanian Indonesia pada sepuluh tahun terakhir mencapai sekitar 2% per tahun, angka yang cukup besar dalam mempengaruhi baik peningkatan produksi maupun laba usaha pertanian (USDA, 2017). Indikator

yang lebih baik untuk melihat perubahan nilai kesejahteraan dari pendapatan usaha tani ialah Nilai Tukar Faktorial Usaha Pertanian (NTFUP), dihitung sebagai NTUP dikali TFP. Selain untuk memperbaiki NTUP, data TFP juga dapat dipergunakan untuk menyesuaikan perhitungan NTP yang dapat disebut Nilai Tukar Faktorial Petani (NTFP) sebagaimana Simatupang (2018).

2.1.7 NTP Sebagai Alat Ukur Kesejahteraan Petani

Elizabeth dan Darwis (2000), mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan pertanian yang pernah dicapai tidak dapat dipungkiri, telah diikuti oleh perubahan secara struktural pada sektor perekonomian nasional, yang mana peran sektor pertanian semakin menurun digeser oleh peran sektor industri yang mana tersirat pula adanya beban berat dari sektor pertanian. Hal ini terutama berkaitan dengan semakin melebarnya kesenjangan antara sektor pertanian dengan sektor di luar pertanian, serta penurunan nilai tukar pertanian yang disebabkan penurunan nilai tukar komoditas pertanian.

Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga petani praktis tidak ada, sehingga NTP menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi kesejahteraan petani.

Sebaliknya, semakin rendah nilai tukar produk pertanian, semakin rendah pula kesejahteraan petani (Soetrisno, 2002).

Syekh (2013), juga mengatakan bahwa untuk melihat dinamika tingkat kesejahteraan petani, salah satu alat bantu ukurnya adalah NTP (Nilai Tukar Petani) dan NTKP (Nilai Tukar Komoditas Pertanian), dimana peningkatan nilai tukar tersebut diharapkan mampu mengindikasikan peningkatan kesejahteraan masyarakat pertanian maupun keadaan sebaliknya. NTP berkaitan dengan kemampuan dan daya beli petani dalam membiayai hidup rumah tangganya. NTKP berkaitan dengan kekuatan dan daya tukar ataupun daya beli dari suatu komoditas pertanian terhadap komoditas/produksi lain yang dipertukarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Riyadh (2015) yang berjudul Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan tehnik *nonrandom sampling* yaitu *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel ditempat penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur biaya dan analisis usahatani tanaman pangan, struktur pengeluaran rumah tangga petani, dinamika nilai tukar rumah tangga petani, dekomposisi nilai tukar komoditas dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani. Hasil dari penelitian ini adalah nilai tukar petani komoditas sudah cukup untuk memenuhi biaya konsumsi dan produksi petani tanaman pangan di Sumatera Utara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahma, et al (2019) yang berjudul Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tulang Bawang. Metode penelitian ini dilakukan dengan

metode survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat tingkat kesejahteraan petani yang memiliki lahan sempit maupun lahan luas pada tanaman kelapa sawit di kabupaten Tulang Bawang. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa Tingkat kesejahteraan petani responden menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan sempit dan lahan luas berada pada katagori tidak miskin.

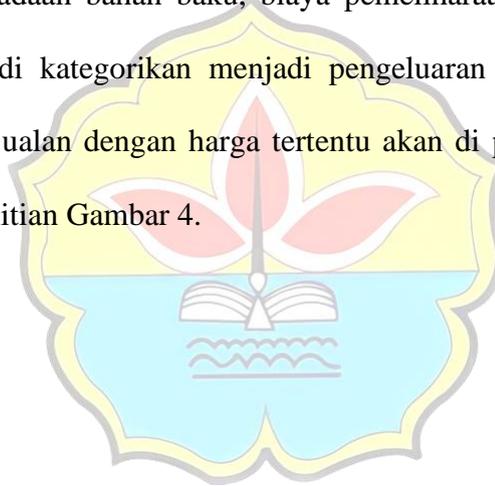
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R, Yulia Pratiwi, et al (2022) yang berjudul Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit berdasarkan analisis pengeluaran konsumsi pangan petani kelapa sawit masuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 57,5% dan masuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang 42,5%

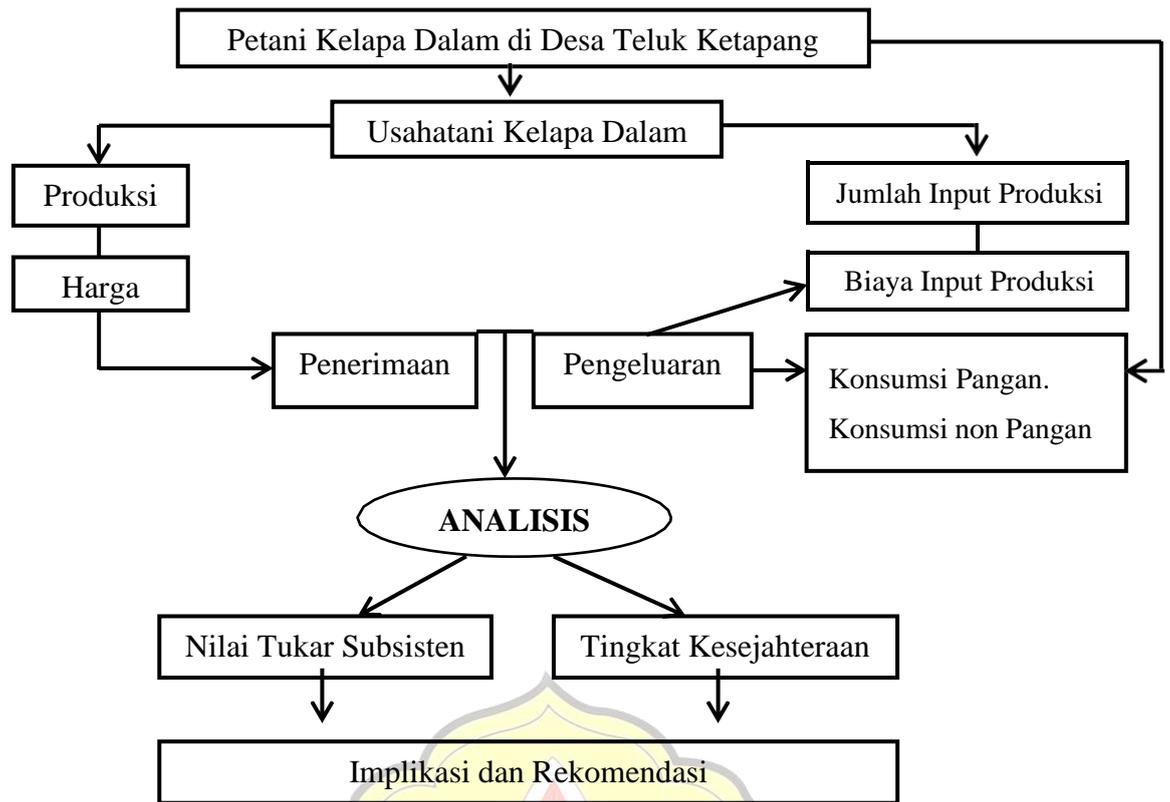
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Adzura Puteri Setiawan, et al (2019) yang berjudul Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP). Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat kesejahteraan dan kemiskinan pada petani kedelai di Desa Jatiwaras. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani kedelai masih termasuk kedalam kategori rendah, hal itu dikarenakan pendapatan yang mereka terima masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga para petani kedelai.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional

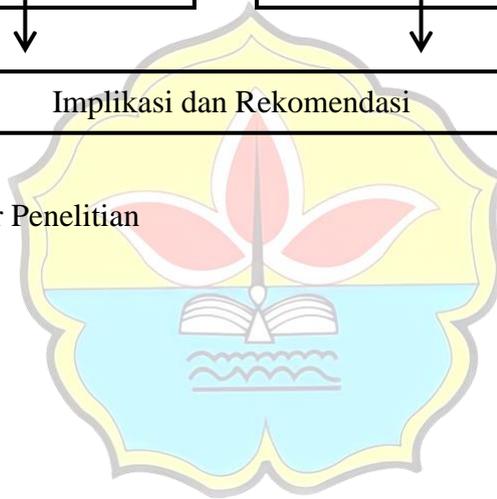
Petani Kelapa Dalam adalah petani yang mengusahakan tanaman kelapa mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatani, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang dikelolainya.

Usahatani merupakan suatu kegiatan usaha pada bidang pertanian dengan tujuan meraih keuntungan. Usahatani kelapa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berupa modal, tenaga kerja dan input (benih, lahan, pupuk, peralatan, tenaga kerja dan pemeliharaan). Dari input yang di butuhkan tersebut petani membutuhkan biaya baik untuk pengadaan bahan baku, biaya pemeliharaan dan biaya tenaga kerja yang kemudian di kategorikan menjadi pengeluaran dari hasil produksi kelapa dalam atau penjualan dengan harga tertentu akan di peroleh penerimaan, seperti bagan alur penelitian Gambar 4.





Gambar 4. Bagan Alur Penelitian



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Ketapang, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan sentra produksi kelapa dalam dengan produksi sebesar 1589 Ton pada tahun 2019 dan luas panen 454 Ha (Lampiran 5). Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada gambaran kegiatan usahatani kelapa dalam dari segi produksi, nilai tukar petani subsisten dan kesejahteraan petani. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September tahun 2022.

Adapun data yang dikumpulkan meliputi :

1. Identitas petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang.
2. Karakteristik usahatani kelapa dalam
3. Produksi usahatani kelapa dalam dalam berbagai bentuk (butiran, kopra, olahan, dan produk sampingan kelapa).
4. Tatalaksana usahatani dan penggunaan input produksi dalam usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang.
5. Harga yang diterima petani untuk berbagai jenis hasil produksi kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang.
6. Harga dan upah yang dibayar petani untuk berbagai jenis input produksi pada usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang.
7. Pengeluaran berbagai konsumsi bahan pangan dan konsumsi non pangan bagi keluarga petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang.

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah metode survey, interview, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

1. Survey, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuisisioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden.
2. Interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) langsung kepada responden
3. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap kegiatan usahatani.
4. Studi pustaka, yaitu sebagai penunjang proses pengumpulan data dilapangan.
5. Dokumentasi, yaitu suatu bukti petani dalam melakukan kegiatan usahatani kelapa dalam di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yaitu petani kelapa dalam melalui teknik kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari beberapa lembaga atau instansi terkait, seperti BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Senyerang Tanjung Jabung Barat, Gapoktan Desa Teluk Ketapang, jurnal dan pustaka ilmiah serta pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dilakukan dengan berdasarkan waktu (*cross section*) atau dalam satu waktu tertentu. Data *cross*

section merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu tertentu.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi petani yang melakukan usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Tanjung Jabung Barat berjumlah 219 orang. Data tersebut diperoleh dari penyuluh Desa Teluk Ketapang.

Sampel merupakan suatu kumpulan unit sampling yang menjadi subjek dari bagian tertentu yang sengaja dipilih dari populasi petani (Tasri, 2007). Tujuan penggunaan sampel adalah untuk menghemat tenaga, menghemat biaya, memperluas ruang lingkup penyajian, mempercepat pelaksanaan penelitian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel juga digunakan jika keadaan subjek populasi bersifat homogen. Berdasarkan uraian tersebut, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sampel, dan sampel pada penelitian ini adalah sebagian petani yang berusahatani kelapa dalam di desa Teluk Ketapang, Kecamatan Senyerang, Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 37 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*).

Jumlah petani sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan dengan metode Slovin atau yang dikenal dengan formula dari Taro Yamane. Adapun penggunaan rumus Slovin yaitu dengan ketentuan jika populasi lebih dari 100 orang maka presisi diambil 15%-20%, apabila jumlah populasi sebanyak 51-100 orang maka presisi yang diambil 5% dan apabila populasinya kurang dari 50 orang maka diambil seluruh populasi (Husein, U 2011). Adapun rumus penarikan sampel adalah ;

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Tingkat presisi (margin of error).

Dengan menggunakan error margin sebesar 15%, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n(\text{sampel}) = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{219}{219(0,15)^2+1} = 36,95 \text{ atau } n= 37 \text{ petani.}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuisisioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu dengan Analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran usahatani, analisis penerimaan usahatani, pengeluaran produksi usahatani, dan pengeluaran konsumsiusahatani kelapa dalam.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah untuk mengetahui besarnya Nilai Tukar Subsisten (NTS) petani kelapa dalam yaitu dengan menggunakan konsep Nilai Tukar Subsisten. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurasa dan Rachmat, 2000):

$$NTS = \frac{\sum P_{xi} Q_{xi}}{\sum P_{yi} Q_{yi} + \sum P_{yj} Q_{yj}}$$

Dimana :

NTS = Nilai Tukar Subsisten kelapa dalam dan turunannya

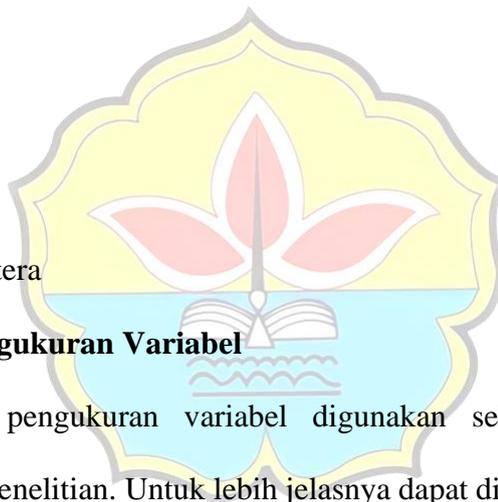
PX_i = Harga komoditas kelapa dalam dan turunannya ke- i (Rp/satuan)
 QX_i = Hasil komoditas kelapa dalam dan turunannya ke- i (satuan/tahun)
 PY_i = Harga produk konsumsi yang dibayarkan ke- n (Rp/satuan)
 QY_i = Jumlah produk konsumsi ke- n bagi petani (satuan/tahun)
 PY_j = Harga input produksi kelapa dalam ke- j (Rp/satuan)
 QY_j = Jumlah input produksi kelapa dalam ke- j bagi petani (satuan/tahun)
 i = Jenis komoditas kelapa dalam ($i=1$ (kopra); $i=2$ (kelapa muda);
 $i=3$ (olahan kelapa); $i=4$ (produk sampingan kelapa).
 j = Jenis input produksi usahatani kelapa dalam ($j=1$ (pupuk), $j=2$ (obat
tanaman); $j=3$ (peralatan usahatani), $j=4$ (tenaga kerja upahan).

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan ketiga yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa dalam dengan menggunakan indikator Nilai Tukar Subsisten (NTS). Dikatakan sejahtera apabila :

S = $NTS \geq 1$
 KS = $NTS < 1$

Keterangan :

S = Sejahtera
 KS = Kurang Sejahtera



3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Konsepsi dan pengukuran variabel digunakan sebagai dasar untuk menganalisis variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1. Responden adalah kepala keluarga petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Nilai Tukar Subsisten (NTS) merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan yang menggambarkan daya tukar antara penerimaan usaha tani Kelapa Dalam terhadap pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Gambaran usahatani merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman kelapa dalam mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan

sehingga dapat menghasilkan suatu nilai yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

4. Kesejahteraan petani adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil usahatani kelapa dalam dengan indikator Nilai Tukar Subsisten (NTS)
5. Hasil produksi adalah produk kelapa (Kg/Tahun)
6. Harga produk adalah nilai jual Kelapa dalam (Rp/Kg)
7. Biaya total yaitu biaya yang terdiri dari semua biaya pengeluaran yang dibutuhkan oleh petani agar dapat menghasilkan sejumlah produk kelapa dalam 1 tahun (Rp/Tahun)
8. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak berhubungan dengan jumlah produksi, biaya tetap meliputi penyusutan alat pertanian yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Rp/Tahun).
9. Biaya variabel yaitu biaya yang diperkirakan akan habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang berhubungan dengan besarnya produksi yang meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja petani (Rp/Tahun)
10. Penerimaan usahatani kelapa dalam yaitu jumlah produksi kelapa yang dikali dengan harga satuan kelapa (Rp/Tahun).
11. biaya konsumsi adalah akumulasi biaya yang meliputi konsumsi pangan dan non pangan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan luas 4.649, 85 KM². Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Kempas Jaya

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Senyerang

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Sungai Kepayang

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Sungsang

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Teluk Ketapang terbagi ke dalam wilayah dusun adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Dusun dalam Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Pasar Ketapang	507	141
2	Ketapang Indah	453	138
3	Harapan Maju	203	60
4	Harapan Makmur	489	141
Total		1652	480

Sumber : Data Desa Teluk Ketapang (2022)

Desa Teluk Ketapang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Pasar Ketapang yang berpenduduk sekitar 507 Jiwa dengan jumlah rumah tangga sekitar 141 KK, sedangkan Dusun Ketapang Indah berpenduduk sekitar 453 jiwa dengan total sekitar 138 KK, dan Dusun Harapan Maju yang berpenduduk sekitar 203 jiwa dengan jumlah sekitar 60 KK, dan Dusun Harapan Makmur yang berpenduduk sekitar 489 jiwa dengan sekitar 141 KK. Dengan jumlah penduduk Desa Teluk Ketapang sekitar 1652 jiwa dengan jumlah sekitar 480 KK.

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah petani, untuk lebih jelas jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Teluk Ketapang tahun 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Bidang Pertanian Pangan	85
2	Bidang Peternakan	84
3	Bidang Perkebunan	743
4	Bidang Perikanan	18
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40
6	TNI	1
7	Polri	1
8	Pensiunan	1
9	Buruh	98
10	Pertukangan	25
11	Lainnya	75

Sumber : Data Desa Teluk Ketapang (2022)

4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sarana dan prasarana akan sangat menunjang dan diperlukan untuk kemajuan suatu daerah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Sarana dan prasarana di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	2
3	Pasar	1
4	Sekolah Dasar (SD)	1
5	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
6	SMP	1
7	SMA	1
8	Pustu	2
9	Toko Kelontong/Warung	10

Sumber : Data Desa Teluk Ketapang (2022)

Di Desa Teluk Ketapang telah mempunyai sarana pendidikan seperti PAUD, TK, Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama(SMP). Dan Sekolah Menengan Atas (SMA) sehingga tingkat pendidikan didesa ini sudah tergolong cukup baik.

Adapun sarana Kesehatan di Desa Teluk Ketapang belum tersedia Puskesmas namun tersedia di Kelurahan Senyerang, apabila masyarakat ingin berobat ke Puskesmas harus ke Kelurahan Senyerang yang tidak jauh dengan desa Teluk Ketapang, namun sudah ada puskesmas pembantu (Pustu), Posyandu di Desa Teluk Ketapang.

Sarana perekonomian di Desa Teluk Ketapang sudah cukup baik karena di Desa ini terdapat pasar dan beberapa Toko/Warung Kelontog.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Petani Sampel

5.1.1. Umur Petani

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seorang pekerja untuk melakukan kegiatan usahatani dan mengelola usahatannya mulai pada proses penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan serta mengolah lahan pertanian. Semakin tinggi usia petani maka kemampuan fisik petani untuk bekerja relatif akan menurun dikarenakan pada umumnya pekerjaan usahatani akan lebih mengandalkan kekuatan fisik atau tenaga dalam melakukan kegiatan usahatani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di wilayah penelitian umur petani pada umumnya bervariasi yaitu berkisaran pada umur 23 tahun sampai dengan 70 tahun, adapun jumlah petani berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	23-31	4	10,81
2	32-40	4	10,81
3	41-49	7	18,92
4	50-58	16	43,24
5	59-67	2	5,41
6	68-76	4	10,81
Total		37	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi kelompok umur petani yang tertinggi berada pada selang umur 50-58 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 43,24% sedangkan umur petani yang terendah berada pada selang umur 59-67 tahun sebanyak 2 orang atau 5,41%. Usia rata-rata petani di Desa Teluk Ketapang

Kecamatan Senyerang yaitu 49 tahun (Lampiran 7). Hal ini menyatakan bahwa petani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang masih berada pada usia produktif, hal ini sesuai dengan pendapat Tjiptoherijanto (2000) bahwa pada usia kisaran 15-64 tahun merupakan usia produktif sedangkan usia yang kurang dari 15 tahun dan di atas dari 64 tahun merupakan usia yang sudah tidak produktif lagi sedangkan pada penelitian ini umur petani berkisar antara 27-60 tahun.

5.1.2. Pendidikan Petani

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan sebagai dasar untuk memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan, tingkat pendidikan petani berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pendidikan Formal di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	9	24,32
2	SD	7	18,92
3	SMP	2	5,41
4	SMA	12	32,43
5	S1	7	18,92
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pendidikan petani paling banyak terletak pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Keatas (SMA) yaitu sebanyak 12 petani (18,92%) serta frekuensi pendidikan petani paling sedikit yaitu pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 2 petani (5.41). (Lampiran 7). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian (Ni Putu, 2016), bahwa pendidikan adalah salah satu syarat untuk mencapai pembangunan ekonomi. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, maka produktifitas akan meningkat dan penghasilan atau upah juga akan meningkat.

5.1.3. Jumlah Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani yang dijalankan, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga juga dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat dalam melakukan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

No	Jumlah Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	10	27,03
2	3 – 4	22	59,46
3	5 – 6	4	10,70
4	7 – 8	1	2,70
5	9 – 10	0	0
6	11 – 12	0	0
Total		37	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga petani berada pada rentang 1 - 7 orang, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu pada rentang 3 - 4 anggota keluarga yaitu sebanyak 22 orang (59,46%) dan sedangkan jumlah anggota keluarga paling sedikit yaitu pada rentang 7 – 8 orang yang terdiri dari 1 keluarga petani (2,70%) yang meliputi suami sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak. Adapun rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani di desa Teluk Ketang Kecamatan Senyerang adalah 3 orang (lampiran 7). Hal ini sejalan dengan pendapat Tohir (1983) yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara jumlah anggota keluarga petani dan usahanya, jumlah anggota keluarga yang

besar akan dapat memotivasi petani untuk lebih giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.2. Gambaran Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat

5.2.1 Penanaman

Pembibitan kelapa dalam, hal ini dilakukan selama 1 sampai dengan 2 bulan, setelah tumbuh tunas kemudian dilakukan penanaman dengan metode berbentuk segitiga dengan jarak 9 x 9 x 9 meter/batang

Dalam 1 Ha kelapa dalam biasanya di tanami kurang lebih 143 batang pohon kelapa. Dengan masing-masing luas lahan yang dimiliki setiap petani. Besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani kelapa dalam dapat ditentukan oleh luasnya lahan garapannya, semakin luas lahan garapannya maka akan semakin banyak pula jumlah populasi tanaman kelapa dalam yang produktif, dengan banyaknya tanaman kelapa dalam yang produktif maka akan semakin banyak pula populasi tanaman kelapa dalam yang dapat di panen.

a. Luas Lahan

Distribusi frekuensi petani berdasarkan luas lahan usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan Kebun Kelapa Dalam Tahun 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	1,0 - 2,7	15	40,54
2	2,8 - 4,5	16	43,24
3	4,6 - 6,3	4	10,81
4	6,4 - 8,1	1	2,70
5	8,2 - 9,9	0	0
6	10,0 - 11,7	1	2,70
Total		37	100

Sumber : Data Pimer diolah 2022

Dari Tabel 7 di atas diketahui frekuensi luas lahan terbanyak yang dimiliki oleh petani berada pada rentang 2,8 - 4,5 dengan jumlah petani sebanyak 16 orang (43,24 %) sedangkan luas lahan terkecil yang dimiliki petani berada pada rentang 6,4 – 8,1 dan 10,0 - 11,7 yang dimiliki petani masing-masing 1 orang (2,70 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang adalah 3 Ha (Lampiran 7). Menurut Daniel (2002), mengatakan bahwa luas lahan akan menentukan efektivitas dan efisiensi penggunaan lahan terhadap usahatani yang dijalankan.

b. Usia Tanaman

Usia tanaman kelapa dalam dapat mempengaruhi pendapatan usahatani yang diusahakan. Usia tanaman yang masih terlalu muda dan usia yang terlalu tua akan mempengaruhi hasil produksi. Pada penelitian ini usia tanaman kelapa dalam dilihat pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Tanaman Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

No	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	6,0 – 8,33	14	37,84
2	8,34 – 10,67	11	29,73
3	10,68 – 13,00	7	18,92
4	13,01 – 15,33	1	2,70
5	15,34 – 17,66	2	5,41
6	17,67 – 20,00	2	5,41
Total		37	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari Tabel 8 di atas, diketahui frekuensi usia tanaman yang dimiliki petani dalam jumlah terbanyak berada pada rentang 6,0 - 8,33 tahun yaitu sebanyak 14 orang (37,84%), dan frekuensi usia tanaman yang dimiliki petani paling sedikit

berada pada rentang usia 13,01 – 15,33 tahun yaitu 1 orang (2,70%). Umur produktif tanaman kelapa dalam produktif sangat mempengaruhi hasil produksi tanaman. Dan rata-rata umur tanaman kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang adalah 10 tahun. (Lampiran 7).

5.2.2 Pemeliharaan

Salah satu sarana produksi yang menentukan dalam upaya peningkatan produksi pada usahatani kelapa dalam adalah pemupukan, sedangkan jenis pupuk yang digunakan petani dalam penelitian ini adalah pupuk NPK dan Urea, pemupukan dilakukan kurang lebih 2 kali dalam 1 tahun setelah lahan terbebas dari gulma. Pemupukan dilakukan ketika tanah yang ditanami kekurangan nutrisi. Biasanya dilakukan pada bulan pertama dengan jarak kurang lebih 15 cm dari pangkal batang tanaman kelapa dalam. Terdapat sebagian petani tidak melakukan pemupukan pada tanaman dengan jenis pupuk NPK karena sudah cukup dengan menggunakan pupuk dengan jenis urea.

Penyemprotan herbisida adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh petani kelapa dalam untuk memberantas tumbuhan liar (rumput) yang dapat menyebabkan penurunan hasil produksi usahatani. Penyemprotan herbisida biasa dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 kali dalam 1 tahun. Dengan jenis herbisida Gramaxone dan Round Up. Alat yang digunakan untuk penyemprotan pada umumnya yaitu dengan menggunakan semprot manual atau listrik dengan perlengkapan lainnya seperti ember dll. Penyemprotan biasa dilakukan dengan dosis kurang lebih 12 – 15 ml/liter air. Dosis perhektar (Ha) 4 – 10 liter, tergantung pada kepadatan dan ketebalan rumput. Penyemprotan biasanya juga

dilakukan pada saat terik matahari agar herbisida dapat bekerja lebih optimal dan gulma atau rumput segera mati.

5.2.3 Pemanenan

Pemanenan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan petani kelapa dalam setiap kurang lebih 3 (tiga) bulan sekali. Pemanenan dapat dilakukan dengan teknik mengait dengan menggunakan sabit kelapa yang di sambung dengan bambu agar mencapai buah pada kelapa dalam dengan mudah. Dalam kegiatan pemanenan ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh petani agar dapat menjadikan produk yang bernilai. Diantaranya dengan melakukan proses mengait atau memetik buah kelapa dengan alat sabit kelapa, kemudian proses pengumpulan yang biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan buah kedalam irigasi / parit dengan alat keranjang rotan (Anjung). Selanjutnya perlahan kelapa dalam dihanyutkan melalui air yang mengalir di irigasi / parit dengan alat bantu tombak untuk mempermudah kelapa berjalan di atas air sehingga sampai ketempat pengumpulan kelapa dalam, yang biasanya didaerah paling depan dari kebun atau dekat dengan sarana transportasi. Kemudian dilakukan proses pengupasan kulit kelapa (sabut) dengan menggunakan sulak kelapa yang kemudian bisa menjadi produk kelapa dalam butiran. Sehingga dapat di jual dan menghasilkan penerimaan bagi petani kelapa dalam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun hasil dari produksi kelapa dalam dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Produksi Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Produksi (Kg/3Bln)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	2.150 – 5.150	15	40,54
2	5.151 – 8.150	14	38,84
3	8.151 – 11.150	6	16,22
4	11.150 – 14.150	0	0
5	14.151 – 17.150	1	2,70
6	17.151 – 20.000	1	2,70
Total		37	100

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Pada Tabel 9 di atas, diketahui frekuensi produksi kelapa dalam terbanyak adalah 2.150 – 5.150 kg/3bulan sebanyak 15 petani (40,54%) dan frekuensi produksi kelapa dalam paling sedikit adalah 14,151 – 17,150 dan 17,151 - 20.000 kg/3bulan masing-masing sebanyak 1 petani (2,70%) produksi kelapa dalam berpengaruh terhadap pendapatan dan penerimaan petani. Adapun produksi kelapa dalam rata-rata sebanyak 6.881 kg/3bulan (lampiran 22).

5.3 Gambaran Nilai Tukar Subsisten Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang.

5.3.1 Penerimaan, Biaya Produksi dan Biaya Konsumsi Petani Kelapa Dalam

Penerimaan usahatani kelapa dalam merupakan hasil produksi dikalikan penjualan, besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi usahatani dan harga pada saat produk dijual. Adapun harga rata-rata kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang adalah Rp.1.664/kg dengan hasil produksi rata-rata 6.881kg/Ha/3bln, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 Rata-Rata Jumlah Penerimaan Petani di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Th	27.524
2	Harga	Rp/Kg	1.664
3	Penerimaan	Rp/Th	45.664.800

Sumber: Data Primer yang diolah (2022).

Biaya produksi usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang yaitu penjumlahan dari total biaya tetap (variabel cost) dan jumlah biaya tidak tetap (fixed cost), sedangkan biaya tetap yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi dan tidak akan habis dalam satu kali produksi. Adapun biaya tidak tetap yaitu biaya yang digunakan petani dalam proses produksi dan akan habis dalam satu kali produksi.

Dalam usahatani yang dikelola oleh petani kelapa dalam, biaya tetap merupakan biaya penyusutan yang dihitung dalam nilai ekonomis alat yang digunakan oleh petani yang terdiri dari sabit, sulak, keranjang rotan, dan tombak kelapa. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya untuk pembelian pupuk NPK dan Urea, herbisida serta biaya upah pada setiap penggunaan tenaga kerja yang termasuk dalam biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan petani di Desa Teluk Ketapang, pada Tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11 Rata-Rata Jumlah Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Uraian Komponen Biaya	Rata-Rata Biaya Rp/th
1	Biaya Tetap	199.830
	a. Sabit	58.751
	b. Sulak	47.995
	c. Keranjang Rotan	77.960
	d. Tombak Kelapa	15.123
2	Biaya Tidak Tetap/Variabel	
	31.835.000	
	a. Herbisida	1.746.081
	b. Tenaga Kerja	
	-Penyemprotan	557.027
	-Pemanenan	15.138.378
	c. Pupuk	
	- Urea	12.037.568
	- NPK	2.170.270
	Jumlah	32.034.830

Sumber: Data Primer yang diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya tetap paling besar yaitu pada alat pertanian seperti Keranjang Rotan dengan biaya rata-rata Rp. 77.960/Th (Lampiran 10) sedangkan biaya tetap paling kecil yaitu terdapat pada Tombak Kelapa dengan biaya rata-rata Rp. 15.123/Th (Lampiran 11) dan rata-rata total biaya tetap petani sebesar Rp. 199.830/Th (Lampiran 12) Penggunaan biaya tidak tetap paling besar yaitu pada tenaga kerja pemanen dengan rata-rata Rp. 15.138.378/Th (Lampiran 15) sedangkan biaya tidak tetap paling kecil yaitu pada biaya penyemprotan dengan rata-rata Rp. 557.027/Th (Lampiran 14) dan rata-rata total biaya tidak tetap adalah Rp. 32.034.830 /Th (Lampiran 20).

Pengeluaran Konsumsi rumah tangga petani merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga petani untuk tujuan konsumsi dan kelangsungan hidup petani. Dalam hal ini konsumsi rumah tangga petani terbagi

menjadi dua bagian yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 12 Rata-Rata Jumlah Biaya Konsumsi Petani Pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Rp/Tahun
1	Konsumsi Pangan	13.851.405
	-Beras	4.296.811
	-Lauk Pauk	9.554.595
2	Konsumsi Non Pangan	19.283.351
	-Pendidikan	6.961.892
	-Baju Hari Besar	2.351.351
	-Pulsa	2.061.351
	-Rokok	5.557.622
	-Listrik	2.351.351
Jumlah		33.134.757

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

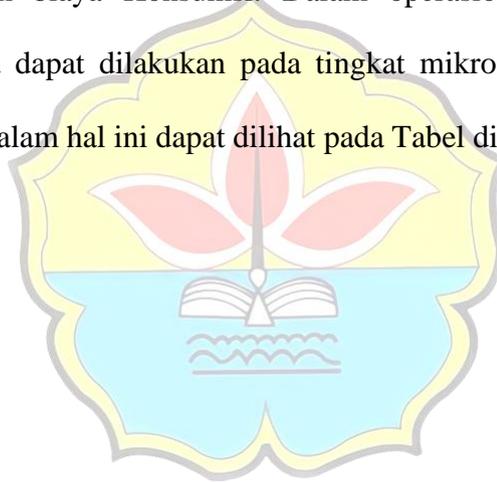
Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya konsumsi pangan terbesar petani adalah lauk pauk dengan biaya rata-rata Rp. 9.554.595 /thn (Lampiran 24) sedangkan biaya konsumsi pangan terkecil terdapat pada makanan pokok/beras dengan dengan biaya rata-rata Rp. 4.296.81/thn (Lampiran 23) dan rata-rata biaya konsumsi pangan Rp. 13.851.405/thn (Lampiran 25) Penggunaan biaya konsumsi non pangan terbesar petani adalah pendidikan dengan rata-rata Rp. 6.961.892/thn (Lampiran 26) sedangkn biaya konsumsi non pangan terkecil adalah pulsa dengan rata-rata Rp. 2.061.351 /thn (Lampiran 29) dan rata-rata total biaya konsumsi non pangan adalah Rp. 19.283.351 (Lampiran 31). Pada biaya pendidikan petani terdapat beberapa jenjang pendidikan yangberbeda seperti PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan kuliah. Sehingga biaya pendidikan bervariasi menurut biaya masing-masing

pada jenjang pendidikan.

Sedangkan pada biaya konsumsi lauk pauk sebagian besar petani menanam sayuran dan juga memelihara heran ternak seperti ayam, bebek, kambing dan lain-lain. Selain itu juga ada yang berprofesi sebagai nelayan sehingga dapat dikatakan biaya pengeluaran konsumsi lauk pauk lebih sedikit.

5.3.2 Nilai Tukar Subsisten (NTS)

Nilai Tukar Subsisten (NTS) yaitu menggambarkan tingkat daya tukar atau daya beli dari pendapatan petani dari usahatani terhadap pengeluaran rumah tangga petani untuk kebutuhan hidupnya yang mencakup pengeluaran produksi dan pengeluaran untuk biaya Konsumsi. Dalam operasionalnya penggunaan konsep NTS ini hanya dapat dilakukan pada tingkat mikro, yaitu unit analisis rumah tangga petani. Dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.



Tabel 13. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Produksi pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

No	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	9.507.818 – 18.192.018	8	21,62
2	18.192.019 – 35.876.218	20	54,05
3	35.876.219 – 53.360.418	5	13,51
4	53.360.419 – 71.244.618	3	8,10
5	71.244.619 – 88.928.818	0	0
6	88.928.819 – 115.613.022	1	2,70
		37	100

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya pengeluaran produksi usahatani kelapa dalam memiliki rata-rata sebesar Rp. 32.034.830 (Lampiran 21) dan biaya pengeluaran produksi tertinggi sebesar Rp. 115.613.022 (2,70%) sebanyak 1 orang, sedangkan biaya pengeluaran produksi terendah sebesar Rp. 9.507.818 (21,62%) sebanyak 8 orang. (Lampiran 21)

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Biaya Konsumsi pada Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang

No	Biaya Konsumsi (Rp/Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	6.140.000 – 21.616.000	13	35,14
2	21.617.000 – 37.092.000	13	35,14
3	37.093.000 – 52.568.000	5	13,51
4	52.569.000 – 68.044.000	5	13,51
5	68.045.000 – 83.520.000	0	0,00
6	83.521.000 – 99.000.000	1	2,70
		37	100

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Tabel 14 menunjukkan bahwa frekuensi biaya pengeluaran konsumsi petani memiliki rata-rata sebesar Rp. 33.134.757 (Lampiran 32). Dan frekuensi biaya pengeluaran konsumsi tertinggi sebesar Rp. 99.000.000 sebanyak 1 orang, sedangkan frekuensi biaya pengeluaran konsumsi terendah sebesar Rp. 6.140.000 – 21.616.000 sebanyak 13 orang. (Lampiran 32)

Perhitungan Nilai Tukar Subsisten (NTS) (Rahmat, 2013) :

$$NTS = \frac{\sum PXI \cdot QXI}{\sum PYI \cdot QYI + \sum PYJ \cdot QYJ}$$

Keterangan :

$\sum PXI \cdot QXI$ = Penerimaan Produk Kelapa Dalam dan Turunannya (Rp/Tahun)

$\sum PYI \cdot QYI$ = Pengeluaran Biaya Produksi Kelapa Dalam (Rp/Tahun)

$\sum PYJ \cdot QYJ$ = Pengeluaran Biaya Konsumsi Petani (Rp/Tahun). (Lampiran 33)

Nilai Tukar Subsisten merupakan rasio antara penerimaan dari suatu komoditas terhadap biaya produksi dan biaya konsumsi usahatani yang dikeluarkan. Nilai tukar penerimaan dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja usahatani. Nilai tukar penerimaan terhadap konsumsi dan produksi usahatani dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Nilai Tukar Subsisten Terhadap Biaya Produksi, Konsumsi dan Total Pengeluaran pada Usahatani Kelapa Dalam

Σ Penerimaan (Rp/ Thn)	Σ Biaya Produksi (Rp/Thn)	Σ Biaya Konsumsi Pangan(Rp/Thn)	Σ Biaya Konsumsi Non Pangan (Rp/Thn)	Σ Pengeluaran
1.689.597.600	1.185.288.710	512.502.000	713.484.000	2.411.274.710
NTS				0,70

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Dari Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Dalam sebesar 0,70 ($0,70 < 1$), artinya bahwa Nilai Tukar Subsisten Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat belum cukup untuk menutupi total pengeluaran petani Kelapa Dalam. (Lampiran 33).

5.4. Gambaran Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang.

Tabel 16. Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang Tahun 2022

Uraian	Nilai
A. Biaya Produksi	1.185.288.710
B. Biaya Konsumsi	
1. Konsumsi Pangan	512.502.000
2. Konsumsi Non Pangan	713.484.000
C. Total Pengeluaran Konsumsi (B+C)/ Tahun	1.225.986.000
D. Total Pengeluaran	2.411.274.710

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Dari Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Subsisten terhadap Total Pengeluaran sebesar 0,70 ($0,70 < 1$), artinya bahwa penerimaan usahatani kelapa dalam belum cukup untuk menutupi total pengeluaran usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang dengan indikator :

Sejahtera = $NTS \geq 1$
Kurang Sejahtera = $NTS < 1$

jadi petani kelapa dalam dikatakan kurang sejahtera karena Nilai Tukar Subsisten (NTS) sebesar 0,70 yang mana $0,70 < 1$. (Lampiran 33)

(BKKBN, 2011) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah salah satu kondisi dinamis keluarga, dimana terpenuhinya semua kebutuhan : fisik materil, mental spritusl dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya. Teori ini belum sejalan dengan hasil penelitian ini karena tingkat kesejahteraan petani kelapa dalam masih belum dikatakan sejahtera apabila hanya mengandalkan pendapatan dari hasil usahatani kelapa dalam.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran usahatani kelapa dalam di desa teluk ketapang meliputi penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Penanaman dilakukan pada jarak 9x9x9 meter/batang dengan jumlah kurang lebih 143 batang/Ha dan masing-masing luas lahan yang dimiliki petani 1-10 Ha dengan umur tanaman 6-20 tahun. Pada pemeliharaan kelapa dalam petani melakukan pemupukan dengan jenis pupuk NPK dan Urea yang dilakukan kurang lebih 2 kali dalam satu tahun, serta penyemprotan dengan jenis herbisida Gramaxone dan Round Up kurang lebih 3 kali dalam satu tahun. Kemudian pemanenan dengan beberapa proses seperti mengait, mengumpulkan serta pengupasan dengan menggunakan beberapa alat seperti sabit kelapa, sulak kelapa, keranjang rotan dan tombak kelapa, sehingga menjadi produk kelapa butiran dengan hasil produksi \pm sebesar 27.524 Kg/3bln dengan harga \pm sebesar Rp.1.664/butir
2. Hasil perhitungan nilai tukar subsisten (nts) pada usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang dapat disimpulkan yaitu sebesar 0,70 ($0,70 < 1$), Artinya bahwa penerimaan usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang tidak cukup untuk memenuhi total biaya pengeluaran petani pada usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. Dari perhitungan Nilai Tukar Subsisten (NTS) pada usahatani kelapa dalam dapat disimpulkan bahwa jika $NTS < 1$ maka dapat dikatakan Kurang Sejahtera.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa usahatani kelapa dalam dikatakan kurang sejahtera, oleh karena itu petani sebaiknya dapat melakukan usahatani lainnya dengan sistem tumpang sari, hal ini bertujuan agar petani mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Misalnya dengan usahatani pada komoditas pinang, pisang dan lain-lain. Serta petani juga bisa menjual produk kelapa dalam bentuk kelapa muda karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi.
2. petani kelapa dalam sebaiknya agar mampu meningkatkan hasil produksi kelapa dalam dengan cara melakukan pemupukan dengan maksimal tidak hanya dengan pemupukan dengan jenis urea saja tapi juga melakukan pemupukan dengan jenis NPK agar dapat memaksimalkan hasil produksi kelapa dalam di Desa Teluk Ketapang.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mengkaji lebih dalam mengenai pendapatan petani lainnya dari usahatani yang ada di Desa Teluk Ketapang, sebab ada beberapa yang menjadi sumber pendapatan petani di desa tersebut selain kelapa dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Fitri, Nur Halimah, Ali Ibrahim Hasyim dan Sudarma Widjaya, 2021, Analisis Nilai Tukar Subsiten dan Tingkat Kesejahteraan Petani Cabai Merah Kriting di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, Jurnal Penelitian Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Tanjung Jabung Barat 2021, Luas Perkebunan Komoditas Menurut Kecamatan
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2021, Harga Komoditas Kelapa Dalam menurut Kabupaten/Kota
- BKKBN, 2011. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta : BKKBN.
- Bustami, Mildaerizanti dan Jumakir. 2014. Usahatani Kelapa Dalam di Lahan Pasang Surut Sungai Kepayang Tanjung Jabung Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Daniel, Mochar. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara
- Debora Siagan, Maria. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan SMP Kelas VII Berdasarkan Survey Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera*) Di Kaasan Wisata Pantai Sungai Suci Bengkulu Tengah. Skripsi Universitas Bengkulu.
- Diano Sitorus, Ruspan, Jardie, A.Andaki, Srie J.Sondakh, 2020, Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Pukat Pantai Di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Munahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, Jurnal Penelitian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Elizabeth, R. dan Darwis, V. 2000. Peran Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kedelai (Studi Kasus: Propinsi Jawa Timur). Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian.
- E. Mona, Margaretha, John S.Kekenusa, Jantje D.Prang, 2015, Kegunaan Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa (Studi kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud).
- Ilham Riyadh, Muhammad, 2015, Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara.
- Latitu, Rahma, R.Hanunung Ismono dan Fembriarti Erry Prasmatiwi, 2019, Kajian Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Kelapa Sawit Kabupaten Tulung Bawang, Jurnal Penelitian Universitas Lampung.

Marditmoko, Gun Dan Mita Ariyanti, 2011, Produksi Tanaman Kelapa, Universitas Pattimura.

Margareni, Ni Putu Ayu Purnama, I. Ketut Djayastra, and IGW Murjana Yasa, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. Piramida 12, No. 2 (2016)

Nalarati, La Ono La Ola, dan Roslindah Daeng Siang, 2016, Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumput Laut Di Desa Ranooaha Rayo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan, Jurnal Penelitian FPIK UHO.

Nurasa, T dan M, Rahmat, 2013, Nilai Tukar Petani Padi Di Beberapa Senra Produksi Padi Di Indonesia, Jurnal Penelitian Agro Ekonomi.

Rachmat, M. 2013. Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. Forum Penelitian Agro Ekonomi 31(2):111–122.

Sari Ningrum, Muthia. 2019. Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera*) Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Universitas Medan Area.

Simatupang, P. 2018. Konsep, Pengukuran Dan Makna Nilai Tukar Petani, Jakarta: IAARD Press.

Simatupang, P. dan M. Maulana. 2008. Kaji Ulang Konsep dan Perkembangan Nilai Tukar Petani Tahun 2003–2006. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. LIPI.

Syekh, S. 2013. Peran Nilai Tukar Petani Dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi Di Provinsi Jambi. Balai Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jambi.

Soetrisno, L. 2002. Paradigma Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis. Kani sius. Yogyakarta.

Sri Sudalni, Endang, 2010. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, Jurnal Inovasi Pertanian.

Sugiarto, 2008. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Kesejahteraan Petani Daripada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi Di Pedesaan, Jurnal Departemen Pertanian.

Sundari, H. A., Zulfanita dan D.P. Utami. 2012. Kontribusi Usahatani Ubi Jalar

(Ipomea Batatas L.) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Surya Agritama 1(2): 3445.<http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/246>. Diakses pada 17 Agustus 2019

Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi, Penebar Swadaya, Jakarta.

Tasri E, S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Basisi Bung Hatta University Press, Padang.

Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi Dalam Jurnal Warta Demografi

Tohir, Kaslan. A. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang sahatani Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.



Lampiran 1. Data Luas Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019*	2018	2019*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tungkal Ulu	5 900	5 904	11	11
Merlung	11 285	11 811	-	-
Batang Asam	14 068	14 068	19	19
Tebing Tinggi	11 267	11 267	51	51
Renah Mendaluh	8 040	7 849	12	12
Muara Papalik	10 558	10 558	14	14
Pengabuan	444	446	13 389	13 393
Senyerang	991	1 054	11 259	11 271
Tungkal Ilir	188	171	6 081	6 281
Bram Itam	3 655	3 735	5 670	5 675
Seberang Kota	32	32	5 074	5 088
Betara	2 511	2 601	4 232	4 244
Kuala Betara	387	387	9 290	9 290
Tanjung Jabung Barat	69 326	69 883	55 102	55 349

Sumber : BPS Tanjabbar (2019)



Lampiran 2. Luas Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
7 Kecamatan Penghasil Kelapa Dalam

Kecamatan	2020	2021
Pengabuan	13.389	13.393
Senyerang	11.259	11.271
Tungkal Ilir	6.081	6.281
Bram Itam	5.670	5.675
Seberang Kota	5.074	5.088
Betara	4.232	4.244
Kuala Betara	9.290	9.290

Sumber : BPS Tanjabbar (2022)



Lampiran 3. Data Luas Perkebunan Kecamatan Senyerang Menurut Desa Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Luas Perkebunan Kelapa Dalam
Margo Rukun	646
Sungai Rambai	300
Teluk Ketapang	454
Sei Kayu Aro	355
Senyerang	631
Lumahan	150
Kempas Jaya	545
Sungsang	244
Sei Kepayang	230
Sei Landak	450

Sumber : BPS Tanjabbar (2022)



Lampiran 4. Data Harga Kelapa Dalam di Wilayah Produsen

Tahun	Harga rata-rata Kelapa Dalam
2015	1433
2016	2242
2017	2342
2018	1152
2019*	2800

Sumber :BPS Tanjabbar (2021)



Lampiran 5. Data Hasil Produksi dan Luas Panen Perkebunan Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang, Kecamatan Senyerang, Tanjung Jabung Barat

Tahun	Luas Panen	Produksi (ton)
2019	454 Ha	1589

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Teluk Ketapang (2019)



Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian

Identitas Responden

No. Kuisisioner

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkanlah kami mengajukan beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai bahan untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan studi pada program Sarjana Pertanian Universitas Batang Hari Jambi

Judul Penelitian : Analisis Nilai Tukar Subsisten Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Dalam Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Nama Peneliti : Kholik Maulana
NIM : 1700854201008
Fakultas, Universitas : Pertanian, Universitas Batanghari Jambi

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir: SD SMP SMA/Sederajat Sarjana Pasca Sarjana
5. Pekerjaan Pokok : PNS TNI/POLRI Karyawan Swasta Wiraswasta Petani
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Jumlah Anggota yang Terlibat : Orang Dalam Usahatani
9. Pengalaman Berusahatani : Tahun
10. Luas Lahan yang Ditanam: Ha Kelapa Dalam
11. Status Kepemilikan Lahan: Milik Sendiri/Sewa/Bagi Hasil
12. Umur Tanam Kelapa Dalam : Tahun
13. Lamanya berusahatani : Tahun

A. Aspek Hulu

1. Perhitungan NTS

a. Penerimaan

No	Jenis Produk Yang Dihilangkan	Jumlah Produksi (Qxi) (Satuan/Produksi)	Harga (Pxi) (Rp/satuan)	Penerimaan (Rp/Produksi)	Frek. Panen (Kali/Tahun)	Penerimaan *(Rp/Tahun)
1	2	3	4	5	6	7=5X6
1	Kelapa Dalam Butiran					
2	Kopra					
3	Kelapa Muda					
4	Olahan Kelapa					

b. Pengeluaran Faktor Produksi dan Konsumsi

b.1. Pengeluaran Faktor Produksi

1. Apa saja jenis alat yang digunakan dalam usahatani ini?

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Alat (Rp/unit)	Nilai Alat (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Penyusutan* (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=3X4	6	7=5/6
1						
2						
3						
4						
5						

*Tidak perlu diisi oleh responden

2. Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk usahatani selama penanaman satu tahun terakhir?

No	Jenis Input	Jumlah Penggunaan (Satuan/Tahun)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai Penggunaan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5=3X4
1	Pupuk			
2	Herbisida			
3				
4				
5				

b.2. Pengeluaran Konsumsi

1. berapa konsumsi yang dikeluarkan dalam setiap tahunnya ?

No	Jenis Konsumsi	Jumlah/ satuan	Harga (Rp/ satuan)	Nilai (Rp/ bulan)	Nilai (Rp/ tahun)
	Pangan				
1	Beras /bulan				
2	Belanja Lauk pauk/minggu				
	Non Pangan				
	Seragam sekolah / Tahun				
	Baju Hari Besar				
	Dll.				
3	Pulsa/bulan				
4	Rokok/minggu				
6	Pendidikan /tahun				
7	Listrik				

B. Aspek On Farm

1. Bpk/Ibu membuka lahan untuk ditanam kelapa Dalam tahun berapa?
2. Bpk/Ibu mulai memanen kelapa dalam mulai tahun berapa?
3. Bpk/Ibu jelaskan berapa uang yang telah dikeluarkan dari buka lahan sampai mulai panen ? kira-kira berapa juta rupiah seluruhnya = (Rp)
4. Berapa luas kebun kelapa dalam yang Bpk/Ibu miliki:Hektar
 - a. Kelapa Dalam menghasilkan, umur (..... tahun) = hektar.
 - b. Kelapa Dalam belum menghasilkan, umur (..... tahun) = hektar.
5. Berapa jarak tanam bibit kelapa Dalam ?
6. Berapa jumlah batang kelapa dalam yang di tanam per hektar ?
7. Bagaimana cara Bpk / Ibu dalam membuka dan membersihkan lahan kebun dalam masa menghasilkan, menggunakan mesin atau dilakukan secara manual?
Jelaskan
.....
.....
.....
8. Apakah Bpk/Ibu dalam membuka dan membersihkan lahan memerlukan tenaga kerja upahan ?
Sebutkan jenis pekerjaanya:

.....

9. Berapa kali dan jumlah penggunaan pupuk lahan kebun kelapa Dalam Bpk/Ibu dalam setahun yang lalu ?

Nama Pupuk	Melakukan Pemupukan		Harga Pupuk (Rp/Kg)	Luas Lahan yang Dipupuk (Ha)
	Jumlah Pupuk per Tahun (Kg)	Frekuensi/Tahun		
1. Urea				
2. NPK				

10. Berapa kali dan jumlah penggunaan obat-obatan tanaman yang digunakan oleh Bpk/Ibu dalam setahun yang lalu ?



Herbisida/ Obat obatan	Penggunaan Herbisida/Obat obatan		Harga /ml (Rp/Kg)	Luas Lahan Aplikasi (Ha)
	Jumlah per Tahun (Kg)	Frekuensi/Tahun		
1. Herbisida				
Obat obatan:				
1.				
2.				
3.				

11. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani kelapa dalam tahun lalu ?

No	Jenis Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Orang)	Tenaga Kerja Upahan (Orang)	Jumlah Hari Kerja/Bulan	
				Tkerja dalam keluarga	Tkerja upahan
1	Laki-laki
2	Perempuan
3	Anak-anak

12. Berapa upah tenaga kerja luar yang Bpk/Ibu bayar tahun lalu ?

- Laki-Laki : Rp... /Hari Kerja Orang (HOK)
- Perempuan : Rp... /Hari Kerja Orang (HOK)
- Anak-anak : Rp... /Hari Kerja Orang (HOK)

13. Bagaimana pembagian kerja pada usahatani kelapa dalam tahun lalu ? pilih ()

No	Jenis Kegiatan	Tkerja dalam keluarga	Tkerja upahan	Tkerja anak-anak
1	Penyemprotan
2	Pemanenan

14. Berapa kali frekuensi panen dan hasil panen kelapa dalam

15. Bpk/Ibu tahun lalu ? Sebutkan jumlah kali panen per bulan

Hasil panen bulan yang lalu Kg/Bulan

Hasil panen tahun ini: tertinggi. Kg/Bulan

Terendah..... Kg/Bulan

B. Aspek Hilir

1. Berapa harga jual hasil panen kelapa dalam Bpk/Ibu peroleh tahun lalu ?
Sebutkan harga produk kelapa dalam bulan lalu Rp/Kg
Harga tahun lalu: tertinggi Rp / Kg
terendah Rp / Kg
2. Berapa harga jual buah kelapa dalam pada saat musim treak dan bukan musim treak?
3. Dimana lokasi Bpk/Ibu melakukan transaksi dan serah terima penjualan hasil panen kelapa dalam ? Sebutkan (pilih): di kebun/di penampung luar kebun/ tempat pedagang/ pabrik.
4. Jika penjualan bukan di kebun tetapi di penampung luar kebun / tempat pedagang pabrik, apakah Bpk/Ibu melakukan transportasi kelapa dalam ke tempat pembeli ? Sebutkan (pilih):
 - a. Transportasi sendiri sebanyak kali/bulan dan biaya Rp/ kali.
 - b. Transportasi sewa sebanyak kali/bulan dan biaya Rp / kali.
Sebutkan sarana transportasi
5. Bagaimana sistem penjualan dan pembayaran dalam penjualan kelapa dalam Bpk/Ibu tahun lalu ? Sebutkan (pilih):
 - a. penjualan ke koperasi dengan sistem pembayaran tunai langsung (Cash).
 - b. penjualan ke pengumpul dengan sistem pembayaran tunai langsung (Cash).
 - c. penjualan ke pengumpul dengan sistem pembayaran tempo harian / mingguan.
 - d. penjualan ke pabrik dengan sistem pembayaran D/O.

Lampiran 7. Biodata Petani Usahatani

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Anggota Keluarga (Orang)	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)
1	Aji Ali	52	3	S1	2	6,5
2	Ade	49	5	S1	2,2	6,7
3	Man	27	3	SMA	3	8,3
4	Ratna Juita	44	6	SMA	8	7
5	M. Daud	52	3	SMA	10	10
6	Utuh	59	4	Tidak Tamat SD	3	19,4
7	Gani	58	4	Tidak Tamat SD	1,5	8,2
8	Dodi Alfayet	58	4	S1	2,3	7,7
9	Zik Alfarizi	25	1	SMA	2	11,5
10	Inal	23	1	SD	5	20
11	Rantau	43	4	SD	4	13
12	Bujang	57	7	SD	2,5	11
13	Syafi'i Idris	56	4	SMA	4	11,5
14	Tanzani	70	3	S1	1	17
15	Neti	29	3	SMA	2,5	10
16	Samsul	51	2	S1	4	11,5
17	Ainah	35	2	SD	3	7
18	H. Seh	69	1	SMP	4	8,6
19	Danik	56	2	Tidak Tamat SD	4,5	9
20	Suharto	55	2	SMA	2	7
21	Doyok	51	3	SMA	2	8
22	Sukadi	48	4	SD	2	6,9
23	Alubis	69	4	SMA	1,5	6
24	Marhat	51	5	Tidak Tamat SD	5	10
25	Rati	56	3	Tidak Tamat SD	2,5	16,5
26	Ngatuan	55	2	Tidak Tamat SD	3	9
27	Adi	54	3	SD	5	10
28	Ngateman	48	5	S1	4	11
29	Nyoto	35	3	Tidak Tamat SD	4,5	13,7
30	Nanto	60	2	SMA	3,5	9
31	Pawida	45	4	SMP	4	12
32	Seven	46	3	SMA	4	9
33	Sholeh	34	4	Tidak Tamat SD	3,5	8
34	Pian	50	3	SD	5,5	6
35	Meli	68	4	SMA	2,5	7
36	Nyomi	34	3	Tidak Tamat SD	3	10
37	Arsyad	58	1	S1	2	9
	Jumlah	1830	120		128	372
	Rata-Rata	49	3		3	10

Lampiran 8 Biaya Penyusutan Sabit Kelapa pada Usahatani Kelapa Dalam di
Desa Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Sabit Kelapa (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Th)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=6x12*
1	2	2	120.000	30	8.000	96.000
2	2,2	2	120.000	30	8.000	96.000
3	3	2	120.000	30	8.000	96.000
4	8	1	65.000	32	2.031	24.375
5	10	1	65.000	31	2.097	25.161
6	3	1	60.000	30	2.000	24.000
7	1,5	2	130.000	36	7.222	86.667
8	2,3	2	120.000	30	8.000	96.000
9	2	1	65.000	35	1.857	22.286
10	5	1	60.000	30	2.000	24.000
11	4	1	60.000	31	1.935	23.226
12	2,5	2	120.000	33	7.273	87.273
13	4	2	120.000	34	7.059	84.706
14	1	2	130.000	33	7.879	94.545
15	2,5	1	60.000	30	2.000	24.000
16	4	1	60.000	30	2.000	24.000
17	3	2	120.000	32	7.500	90.000
18	4	1	60.000	30	2.000	24.000
19	4,5	1	60.000	32	1.875	22.500
20	2	1	65.000	30	2.167	26.000
21	2	1	60.000	30	2.000	24.000
22	2	1	65.000	30	2.167	26.000
23	1,5	2	120.000	35	6.857	82.286
24	5	2	120.000	36	6.667	80.000
25	2,5	2	120.000	32	7.500	90.000
26	3	2	125.000	31	8.065	96.774
27	5	2	120.000	30	8.000	96.000
28	4	2	120.000	33	7.273	87.273
29	4,5	1	60.000	32	1.875	22.500
30	3,5	2	120.000	31	7.742	92.903
31	4	2	130.000	30	8.667	104.000
32	4	1	65.000	35	1.857	22.286
33	3,5	1	60.000	37	1.622	19.459
34	5,5	3	180.000	36	15.000	180.000
35	2,5	1	60.000	34	1.765	21.176
36	3	1	60.000	37	1.622	19.459
37	2	1	60.000	38	1.579	18.947
Jumlah	128	56	3.425.000	1.196	181.150	2.173.803
Rata-Rata	3	2	92.568	32	4.896	58.751

Lampiran 9 Biaya Penyusutan Sulak Kelapa pada Usahatani Kelapa Dalam di
Desa Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Sulak Kelapa (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Th)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=6x12*
1	2	1	90.000	35	2.571	30.857
2	2,2	1	90.000	34	2.647	31.765
3	3	2	175.000	42	8.333	100.000
4	8	1	85.000	40	2.125	25.500
5	10	1	90.000	38	2.368	28.421
6	3	1	90.000	34	2.647	31.765
7	1,5	2	180.000	33	10.909	130.909
8	2,3	1	90.000	37	2.432	29.189
9	2	1	90.000	35	2.571	30.857
10	5	1	85.000	36	2.361	28.333
11	4	1	85.000	42	2.024	24.286
12	2,5	1	90.000	41	2.195	26.341
13	4	2	180.000	39	9.231	110.769
14	1	1	85.000	40	2.125	25.500
15	2,5	1	90.000	41	2.195	26.341
16	4	1	80.000	42	1.905	22.857
17	3	2	180.000	38	9.474	113.684
18	4	1	90.000	36	2.500	30.000
19	4,5	1	90.000	33	2.727	32.727
20	2	1	90.000	31	2.903	34.839
21	2	1	100.000	30	3.333	40.000
22	2	1	90.000	36	2.500	30.000
23	1,5	2	180.000	34	10.588	127.059
24	5	1	95.000	39	2.436	29.231
25	2,5	2	180.000	40	9.000	108.000
26	3	1	85.000	42	2.024	24.286
27	5	2	175.000	44	7.955	95.455
28	4	1	90.000	35	2.571	30.857
29	4,5	1	90.000	38	2.368	28.421
30	3,5	2	180.000	44	8.182	98.182
31	4	1	90.000	39	2.308	27.692
32	4	1	90.000	42	2.143	25.714
33	3,5	1	85.000	44	1.932	23.182
34	5,5	2	180.000	45	8.000	96.000
35	2,5	1	90.000	47	1.915	22.979
36	3	1	95.000	45	2.111	25.333
37	2	1	95.000	40	2.375	28.500
Jumlah	128	46	4.115.000	1.431	147.986	1.775.832
Rata-Rata	3	1	111.216	39	4.000	47.995

Lampiran 10 Biaya Penyusutan Keranjang Rotan pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Keranjang Rotan	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Th)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=6x12*
1	2	1	120.000	30	4.000	48.000
2	2,2	1	120.000	30	4.000	48.000
3	3	1	120.000	30	4.000	48.000
4	8	2	240.000	32	15.000	180.000
5	10	1	125.000	31	4.032	48.387
6	3	1	130.000	30	4.333	52.000
7	1,5	2	240.000	24	20.000	240.000
8	2,3	1	120.000	30	4.000	48.000
9	2	1	130.000	35	3.714	44.571
10	5	2	230.000	30	15.333	184.000
11	4	1	130.000	31	4.194	50.323
12	2,5	2	250.000	33	15.152	181.818
13	4	1	135.000	34	3.971	47.647
14	1	1	130.000	33	3.939	47.273
15	2,5	1	125.000	30	4.167	50.000
16	4	1	120.000	30	4.000	48.000
17	3	1	120.000	32	3.750	45.000
18	4	2	240.000	30	16.000	192.000
19	4,5	1	130.000	32	4.063	48.750
20	2	1	120.000	30	4.000	48.000
21	2	2	230.000	30	15.333	184.000
22	2	1	120.000	30	4.000	48.000
23	1,5	1	120.000	35	3.429	41.143
24	5	1	120.000	36	3.333	40.000
25	2,5	1	120.000	32	3.750	45.000
26	3	2	240.000	31	15.484	185.806
27	5	1	120.000	30	4.000	48.000
28	4	1	120.000	33	3.636	43.636
29	4,5	1	120.000	32	3.750	45.000
30	3,5	1	120.000	31	3.871	46.452
31	4	2	240.000	30	16.000	192.000
32	4	1	125.000	35	3.571	42.857
33	3,5	1	135.000	37	3.649	43.784
34	5,5	1	135.000	36	3.750	45.000
35	2,5	1	135.000	34	3.971	47.647
36	3	1	135.000	37	3.649	43.784
37	2	1	135.000	38	3.553	42.632
Jumlah	128	45	5.545.000	1.184	240.376	2.884.510
Rata-Rata	3	1	149.865	32	6.497	77.960

Lampiran 11 Biaya Penyusutan Tombak Kelapa pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Tombak Kelapa (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Th)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5	7=6x12*
1	2	1	35.000	34	1.029	12.353
2	2,2	1	40.000	35	1.143	13.714
3	3	1	35.000	43	814	9.767
4	8	1	35.000	40	875	10.500
5	10	1	35.000	38	921	11.053
6	3	1	40.000	40	1.000	12.000
7	1,5	1	35.000	38	921	11.053
8	2,3	1	35.000	37	946	11.351
9	2	1	35.000	35	1.000	12.000
10	5	1	35.000	36	972	11.667
11	4	1	40.000	42	952	11.429
12	2,5	1	35.000	41	854	10.244
13	4	1	35.000	39	897	10.769
14	1	1	35.000	40	875	10.500
15	2,5	1	35.000	41	854	10.244
16	4	1	35.000	42	833	10.000
17	3	2	70.000	38	3.684	44.211
18	4	1	35.000	36	972	11.667
19	4,5	1	35.000	33	1.061	12.727
20	2	1	40.000	41	976	11.707
21	2	1	35.000	40	875	10.500
22	2	1	40.000	36	1.111	13.333
23	1,5	2	70.000	34	4.118	49.412
24	5	1	35.000	39	897	10.769
25	2,5	1	35.000	40	875	10.500
26	3	1	40.000	42	952	11.429
27	5	2	70.000	44	3.182	38.182
28	4	1	35.000	35	1.000	12.000
29	4,5	1	35.000	38	921	11.053
30	3,5	2	70.000	44	3.182	38.182
31	4	1	35.000	39	897	10.769
32	4	1	35.000	42	833	10.000
33	3,5	1	35.000	44	795	9.545
34	5,5	2	65.000	45	2.889	34.667
35	2,5	1	35.000	47	745	8.936
36	3	1	35.000	45	778	9.333
37	2	1	50.000	50	1.000	12.000
Jumlah	128	42	1.510.000	1.473	46.630	559.565
Rata-Rata	3	1	40.811	40	1.260	15.123

Lampiran 12 Jumlah Biaya Tetap Penggunaan Alat Pertanian pada Usahatani Kelapa
 Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Sabit Kelapa (Rp/Th)	Sulak Kelapa (Rp/Th)	Keranjang Rotan (Rp/Th)	Tombak Kelapa (Rp/Th)	Total Biaya Tetap (Rp/Th)
1	2	3	4	5	6= 2+3+4+5
1	96.000	30.857	48.000	12.353	187.210
2	96.000	31.765	48.000	13.714	189.479
3	96.000	100.000	48.000	9.767	253.767
4	24.375	25.500	180.000	10.500	240.375
5	25.161	28.421	48.387	11.053	113.022
6	24.000	31.765	52.000	12.000	119.765
7	86.667	130.909	240.000	11.053	468.628
8	96.000	29.189	48.000	11.351	184.541
9	22.286	30.857	44.571	12.000	109.714
10	24.000	28.333	184.000	11.667	248.000
11	23.226	24.286	50.323	11.429	109.263
12	87.273	26.341	181.818	10.244	305.676
13	84.706	110.769	47.647	10.769	253.891
14	94.545	25.500	47.273	10.500	177.818
15	24.000	26.341	50.000	10.244	110.585
16	24.000	22.857	48.000	10.000	104.857
17	90.000	113.684	45.000	44.211	292.895
18	24.000	30.000	192.000	11.667	257.667
19	22.500	32.727	48.750	12.727	116.705
20	26.000	34.839	48.000	11.707	120.546
21	24.000	40.000	184.000	10.500	258.500
22	26.000	30.000	48.000	13.333	117.333
23	82.286	127.059	41.143	49.412	299.899
24	80.000	29.231	40.000	10.769	160.000
25	90.000	108.000	45.000	10.500	253.500
26	96.774	24.286	185.806	11.429	318.295
27	96.000	95.455	48.000	38.182	277.636
28	87.273	30.857	43.636	12.000	173.766
29	22.500	28.421	45.000	11.053	106.974
30	92.903	98.182	46.452	38.182	275.718
31	104.000	27.692	192.000	10.769	334.462
32	22.286	25.714	42.857	10.000	100.857
33	19.459	23.182	43.784	9.545	95.971
34	180.000	96.000	45.000	34.667	355.667
35	21.176	22.979	47.647	8.936	100.738
36	19.459	25.333	43.784	9.333	97.910
37	18.947	28.500	42.632	12.000	102.079
Jumlah	2.173.803	1.775.832	2.884.510	559.565	7.393.710
Rata-Rata	58.751	47.995	77.960	15.123	199.830

Lampiran 13 Jumlah Biaya Penggunaan Herbisida pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Jenis Herbisida	Penggunaan Herbisida (Liter/4 Bulan)	Harga Herbisida (Rp/Liter)	Biaya Herbisida (Rp/4 Bulan)	Biaya Herbisida (Rp/Th)
1	2	3	4	5	6= 4x5	7=6x3*
1	2	Gramaxone	4	95.000	380.000	1.140.000
2	2,2	Gramaxone	5	95.000	475.000	1.425.000
3	3	Gramaxone	6	95.000	570.000	1.710.000
4	8	Round Up	16	80.000	1.280.000	3.840.000
5	10	Round Up	20	80.000	1.600.000	4.800.000
6	3	Round Up	6	80.000	480.000	1.440.000
7	1,5	Round Up	3	80.000	240.000	720.000
8	2,3	Gramaxone	5	95.000	475.000	1.425.000
9	2	Gramaxone	4	95.000	380.000	1.140.000
10	5	Round Up	10	80.000	800.000	2.400.000
11	4	Gramaxone	8	95.000	760.000	2.280.000
12	2,5	Round Up	5	80.000	400.000	1.200.000
13	4	Round Up	8	80.000	640.000	1.920.000
14	1	Round Up	2	80.000	160.000	480.000
15	2,5	Round Up	5	80.000	400.000	1.200.000
16	4	Round Up	8	80.000	640.000	1.920.000
17	3	Round Up	6	80.000	480.000	1.440.000
18	4	Round Up	8	80.000	640.000	1.920.000
19	4,5	Round Up	9	80.000	720.000	2.160.000
20	2	Round Up	4	80.000	320.000	960.000
21	2	Round Up	4	80.000	320.000	960.000
22	2	Round Up	4	80.000	320.000	960.000
23	1,5	Round Up	3	80.000	240.000	720.000
24	5	Round Up	10	80.000	800.000	2.400.000
25	2,5	Round Up	5	80.000	400.000	1.200.000
26	3	Round Up	6	80.000	480.000	1.440.000
27	5	Gramaxone	10	95.000	950.000	2.850.000
28	4	Gramaxone	8	95.000	760.000	2.280.000
29	4,5	Round Up	9	80.000	720.000	2.160.000
30	3,5	Gramaxone	7	95.000	665.000	1.995.000
31	4	Round Up	8	80.000	640.000	1.920.000
32	4	Gramaxone	8	95.000	760.000	2.280.000
33	3,5	Round Up	7	80.000	560.000	1.680.000
34	5,5	Round Up	11	80.000	880.000	2.640.000
35	2,5	Round Up	5	80.000	400.000	1.200.000
36	3	Round Up	6	80.000	480.000	1.440.000
37	2	Round Up	4	80.000	320.000	960.000
Jumlah	128		253	3.110.000	21.535.000	64.605.000
Rata-Rata	3		7	84.054	582.027	1.746.081

Catatan * = Frekuensi penggunaan herbisida 3x dalam 1 tahun

Lampiran 14 Jumlah Biaya Penyemprotan pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang/4 bulan)	Harga Upah Penyemprotan (Rp/4 Bulan)	Biaya Upah Penyemprotan (Rp/Th)
1	2	3	4	5=4x3*
1	2	1	150.000	450.000
2	2,2	1	150.000	450.000
3	3	1	145.000	435.000
4	8	2	300.000	900.000
5	10	3	450.000	1.350.000
6	3	1	145.000	435.000
7	1,5	1	150.000	450.000
8	2,3	1	150.000	450.000
9	2	1	150.000	450.000
10	5	2	300.000	900.000
11	4	2	300.000	900.000
12	2,5	1	150.000	450.000
13	4	1	150.000	450.000
14	1	1	150.000	450.000
15	2,5	1	150.000	450.000
16	4	1	150.000	450.000
17	3	1	150.000	450.000
18	4	1	150.000	450.000
19	4,5	2	290.000	870.000
20	2	1	150.000	450.000
21	2	1	150.000	450.000
22	2	1	150.000	450.000
23	1,5	1	145.000	435.000
24	5	2	300.000	900.000
25	2,5	1	150.000	450.000
26	3	1	150.000	450.000
27	5	1	145.000	435.000
28	4	1	150.000	450.000
29	4,5	1	150.000	450.000
30	3,5	1	150.000	450.000
31	4	2	300.000	900.000
32	4	1	150.000	450.000
33	3,5	1	150.000	450.000
34	5,5	2	300.000	900.000
35	2,5	1	150.000	450.000
36	3	1	150.000	450.000
37	2	1	150.000	450.000
Jumlah	128	46	6.870.000	20.610.000
Rata-Rata	3	1	185.676	557.027

Catatan * = Frekuensi penggunaan biaya upah penyemprotan 3x dalam 1 tahun

Lampiran 15 Jumlah Biaya Pemanenan pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Harga Upah Pemanenan (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg/3Bulan)	Biaya Upah Pemanenan (Rp/3Bulan)	Biaya Upah Pemanenan (Rp/Th)
1	2	3	4	5=4x3	6=5x4*
1	2	550	4.100	2.255.000	9.020.000
2	2,2	550	4.300	2.365.000	9.460.000
3	3	550	6.000	3.300.000	13.200.000
4	8	550	16.000	8.800.000	35.200.000
5	10	550	20.000	11.000.000	44.000.000
6	3	550	6.600	3.630.000	14.520.000
7	1,5	550	3.300	1.815.000	7.260.000
8	2,3	550	4.500	2.475.000	9.900.000
9	2	550	4.000	2.200.000	8.800.000
10	5	550	10.100	5.555.000	22.220.000
11	4	550	8.000	4.400.000	17.600.000
12	2,5	550	4.600	2.530.000	10.120.000
13	4	550	8.100	4.455.000	17.820.000
14	1	550	2.150	1.182.500	4.730.000
15	2,5	550	4.600	2.530.000	10.120.000
16	4	550	8.050	4.427.500	17.710.000
17	3	550	6.000	3.300.000	13.200.000
18	4	550	8.100	4.455.000	17.820.000
19	4,5	550	8.550	4.702.500	18.810.000
20	2	550	4.000	2.200.000	8.800.000
21	2	550	4.050	2.227.500	8.910.000
22	2	550	4.050	2.227.500	8.910.000
23	1,5	550	3.300	1.815.000	7.260.000
24	5	550	10.200	5.610.000	22.440.000
25	2,5	550	4.600	2.530.000	10.120.000
26	3	550	6.000	3.300.000	13.200.000
27	5	550	10.150	5.582.500	22.330.000
28	4	550	8.050	4.427.500	17.710.000
29	4,5	550	8.600	4.730.000	18.920.000
30	3,5	550	6.600	3.630.000	14.520.000
31	4	550	8.050	4.427.500	17.710.000
32	4	550	8.000	4.400.000	17.600.000
33	3,5	550	6.650	3.657.500	14.630.000
34	5,5	550	10.650	5.857.500	23.430.000
35	2,5	550	4.550	2.502.500	10.010.000
36	3	550	6.000	3.300.000	13.200.000
37	2	550	4.050	2.227.500	8.910.000
Jumlah	128	20.350	254.600	140.030.000	560.120.000
Rata-Rata	3	550	6.881	3.784.595	15.138.378

Catatan * = Frekuensi penggunaan biaya upah pemanenan 4x dalam 1 tahun

Lampiran 16 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan dan Pemanenan pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Upah Penyemprotan (Rp/Ha/4 Bulan)	Biaya Upah Pemanenan (Rp/Ha/3 Bulan)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)	Biaya Upah Penyemprotan (Rp/Th)	Biaya Upah Pemanenan (Rp/Th)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Th)
1	2	3	4	5=3+4	6	7	8
1	2	150.000	2.255.000	2.405.000	450.000	9.020.000	9.470.000
2	2,2	150.000	2.365.000	2.515.000	450.000	9.460.000	9.910.000
3	3	145.000	3.300.000	3.445.000	435.000	13.200.000	13.635.000
4	8	300.000	8.800.000	9.100.000	900.000	35.200.000	36.100.000
5	10	450.000	11.000.000	11.450.000	1.350.000	44.000.000	45.350.000
6	3	145.000	3.630.000	3.775.000	435.000	14.520.000	14.955.000
7	1,5	150.000	1.815.000	1.965.000	450.000	7.260.000	7.710.000
8	2,3	150.000	2.475.000	2.625.000	450.000	9.900.000	10.350.000
9	2	150.000	2.200.000	2.350.000	450.000	8.800.000	9.250.000
10	5	300.000	5.555.000	5.855.000	900.000	22.220.000	23.120.000
11	4	300.000	4.400.000	4.700.000	900.000	17.600.000	18.500.000
12	2,5	150.000	2.530.000	2.680.000	450.000	10.120.000	10.570.000
13	4	150.000	4.455.000	4.605.000	450.000	17.820.000	18.270.000
14	1	150.000	1.182.500	1.332.500	450.000	4.730.000	5.180.000
15	2,5	150.000	2.530.000	2.680.000	450.000	10.120.000	10.570.000
16	4	150.000	4.427.500	4.577.500	450.000	17.710.000	18.160.000
17	3	150.000	3.300.000	3.450.000	450.000	13.200.000	13.650.000
18	4	150.000	4.455.000	4.605.000	450.000	17.820.000	18.270.000
19	4,5	290.000	4.702.500	4.992.500	870.000	18.810.000	19.680.000
20	2	150.000	2.200.000	2.350.000	450.000	8.800.000	9.250.000
21	2	150.000	2.227.500	2.377.500	450.000	8.910.000	9.360.000
22	2	150.000	2.227.500	2.377.500	450.000	8.910.000	9.360.000
23	1,5	145.000	1.815.000	1.960.000	435.000	7.260.000	7.695.000
24	5	300.000	5.610.000	5.910.000	900.000	22.440.000	23.340.000
25	2,5	150.000	2.530.000	2.680.000	450.000	10.120.000	10.570.000
26	3	150.000	3.300.000	3.450.000	450.000	13.200.000	13.650.000
27	5	145.000	5.582.500	5.727.500	435.000	22.330.000	22.765.000
28	4	150.000	4.427.500	4.577.500	450.000	17.710.000	18.160.000
29	4,5	150.000	4.730.000	4.880.000	450.000	18.920.000	19.370.000
30	3,5	150.000	3.630.000	3.780.000	450.000	14.520.000	14.970.000
31	4	300.000	4.427.500	4.727.500	900.000	17.710.000	18.610.000
32	4	150.000	4.400.000	4.550.000	450.000	17.600.000	18.050.000
33	3,5	150.000	3.657.500	3.807.500	450.000	14.630.000	15.080.000
34	5,5	300.000	5.857.500	6.157.500	900.000	23.430.000	24.330.000
35	2,5	150.000	2.502.500	2.652.500	450.000	10.010.000	10.460.000
36	3	150.000	3.300.000	3.450.000	450.000	13.200.000	13.650.000
37	2	150.000	2.227.500	2.377.500	450.000	8.910.000	9.360.000
Jumlah	128	6.870.000	140.030.000	146.900.000	20.610.000	560.120.000	580.730.000
Rata-Rata	3	185.676	3.784.595	3.970.270	557.027	15.138.378	15.695.405

Lampiran 17 Biaya Penggunaan Pupuk Urea pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Urea/ 6 Bln (Kg/6Bln)	Harga Urea (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp/6Bln)	Jumlah Biaya (Rp/1 Th)
1	2	3	4	5=3x4	6=6x2*
1	2	320	11.000	3.520.000	7.040.000
2	2,2	352	11.000	3.872.000	7.744.000
3	3	485	11.000	5.335.000	10.670.000
4	8	1.290	11.000	14.190.000	28.380.000
5	10	1.500	11.000	16.500.000	33.000.000
6	3	180	11.000	1.980.000	3.960.000
7	1,5	250	11.000	2.750.000	5.500.000
8	2,3	360	11.000	3.960.000	7.920.000
9	2	310	11.000	3.410.000	6.820.000
10	5	830	11.000	9.130.000	18.260.000
11	4	640	11.000	7.040.000	14.080.000
12	2,5	390	11.000	4.290.000	8.580.000
13	4	650	11.000	7.150.000	14.300.000
14	1	160	11.000	1.760.000	3.520.000
15	2,5	396	11.000	4.356.000	8.712.000
16	4	638	11.000	7.018.000	14.036.000
17	3	485	11.000	5.335.000	10.670.000
18	4	645	11.000	7.095.000	14.190.000
19	4,5	725	11.000	7.975.000	15.950.000
20	2	330	11.000	3.630.000	7.260.000
21	2	325	11.000	3.575.000	7.150.000
22	2	325	11.000	3.575.000	7.150.000
23	1,5	248	11.000	2.728.000	5.456.000
24	5	815	11.000	8.965.000	17.930.000
25	2,5	405	11.000	4.455.000	8.910.000
26	3	489	11.000	5.379.000	10.758.000
27	5	805	11.000	8.855.000	17.710.000
28	4	642	11.000	7.062.000	14.124.000
29	4,5	730	11.000	8.030.000	16.060.000
30	3,5	565	11.000	6.215.000	12.430.000
31	4	645	11.000	7.095.000	14.190.000
32	4	640	11.000	7.040.000	14.080.000
33	3,5	565	11.000	6.215.000	12.430.000
34	5,5	880	11.000	9.680.000	19.360.000
35	2,5	415	11.000	4.565.000	9.130.000
36	3	490	11.000	5.390.000	10.780.000
37	2	325	11.000	3.575.000	7.150.000
Jumlah	128	20.245	407.000	222.695.000	445.390.000
Rata-Rata	3,46	547	11.000	6.018.784	12.037.568

Catatan * = Frekuensi penggunaan pupuk urea 2x dalam 1 tahun

Lampiran 18 Biaya Penggunaan Pupuk NPK pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah NPK/6 Bln (Kg/6Bln)	Harga NPK (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp/6Bln)	Biaya NPK (Rp/1 Th)
1	2	3	4	5=3x4	6=6x2*
1	2	0	0	0	0
2	2,2	0	0	0	0
3	3	0	0	0	0
4	8	0	0	0	0
5	10	1.450	11.000	15.950.000	31.900.000
6	3	0	0	0	0
7	1,5	0	0	0	0
8	2,3	0	0	0	0
9	2	0	0	0	0
10	5	0	0	0	0
11	4	0	0	0	0
12	2,5	0	0	0	0
13	4	0	0	0	0
14	1	0	0	0	0
15	2,5	0	0	0	0
16	4	0	0	0	0
17	3	0	0	0	0
18	4	0	0	0	0
19	4,5	0	0	0	0
20	2	0	0	0	0
21	2	0	0	0	0
22	2	0	0	0	0
23	1,5	0	0	0	0
24	5	0	0	0	0
25	2,5	0	0	0	0
26	3	0	0	0	0
27	5	0	0	0	0
28	4	0	0	0	0
29	4,5	720	11.000	7.920.000	15.840.000
30	3,5	0	0	0	0
31	4	600	11.000	6.600.000	13.200.000
32	4	0	0	0	0
33	3,5	0	0	0	0
34	5,5	800	11.000	9.680.000	19.360.000
35	2,5	0	0	0	0
36	3	0	0	0	0
37	2	0	0	0	0
Jumlah	128	3.570	44.000	40.150.000	80.300.000
Rata-Rata	3	96	1.189	1.085.135	2.170.270

Catatan * = Frekuensi penggunaan pupuk NPK 2x dalam 1 tahun

Lampiran 19 Jumlah Biaya Penggunaan Pupuk Urea dan NPK pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Urea (Rp/1 Th)	NPK (Rp/1 Th)	Total Biaya Pupuk (Rp/Th)
1	2	3	4=2+3
1	7.040.000	0	7.040.000
2	7.744.000	0	7.744.000
3	10.670.000	0	10.670.000
4	28.380.000	0	28.380.000
5	33.000.000	31.900.000	64.900.000
6	3.960.000	0	3.960.000
7	5.500.000	0	5.500.000
8	7.920.000	0	7.920.000
9	6.820.000	0	6.820.000
10	18.260.000	0	18.260.000
11	14.080.000	0	14.080.000
12	8.580.000	0	8.580.000
13	14.300.000	0	14.300.000
14	3.520.000	0	3.520.000
15	8.712.000	0	8.712.000
16	14.036.000	0	14.036.000
17	10.670.000	0	10.670.000
18	14.190.000	0	14.190.000
19	15.950.000	0	15.950.000
20	7.260.000	0	7.260.000
21	7.150.000	0	7.150.000
22	7.150.000	0	7.150.000
23	5.456.000	0	5.456.000
24	17.930.000	0	17.930.000
25	8.910.000	0	8.910.000
26	10.758.000	0	10.758.000
27	17.710.000	0	17.710.000
28	14.124.000	0	14.124.000
29	16.060.000	15.840.000	31.900.000
30	12.430.000	0	12.430.000
31	14.190.000	13.200.000	27.390.000
32	14.080.000	0	14.080.000
33	12.430.000	0	12.430.000
34	19.360.000	19.360.000	38.720.000
35	9.130.000	0	9.130.000
36	10.780.000	0	10.780.000
37	7.150.000	0	7.150.000
Jumlah	445.390.000	80.300.000	525.690.000
Rata-Rata	12.037.568	2.170.270	14.207.838

Lampiran 20 Jumlah Biaya Tidak Tetap pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa
Teluk Ketapang 2022

No	Pupuk (Rp/Th)	Herbisida (Rp/Th)	Tenaga Kerja (Rp/Th)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Th)
1	1	2	3	4
1	7.040.000	1.140.000	9.620.000	17.800.000
2	7.744.000	1.425.000	10.060.000	19.229.000
3	10.670.000	1.710.000	13.780.000	26.160.000
4	28.380.000	3.840.000	36.400.000	68.620.000
5	64.900.000	4.800.000	45.800.000	115.500.000
6	3.960.000	1.440.000	15.100.000	20.500.000
7	5.500.000	720.000	7.860.000	14.080.000
8	7.920.000	1.425.000	10.500.000	19.845.000
9	6.820.000	1.140.000	9.400.000	17.360.000
10	18.260.000	2.400.000	23.420.000	44.080.000
11	14.080.000	2.280.000	18.800.000	35.160.000
12	8.580.000	1.200.000	10.720.000	20.500.000
13	14.300.000	1.920.000	18.420.000	34.640.000
14	3.520.000	480.000	5.330.000	9.330.000
15	8.712.000	1.200.000	10.720.000	20.632.000
16	14.036.000	1.920.000	18.310.000	34.266.000
17	10.670.000	1.440.000	13.800.000	25.910.000
18	14.190.000	1.920.000	18.420.000	34.530.000
19	15.950.000	2.160.000	19.970.000	38.080.000
20	7.260.000	960.000	9.400.000	17.620.000
21	7.150.000	960.000	9.510.000	17.620.000
22	7.150.000	960.000	9.510.000	17.620.000
23	5.456.000	720.000	7.840.000	14.016.000
24	17.930.000	2.400.000	23.640.000	43.970.000
25	8.910.000	1.200.000	10.720.000	20.830.000
26	10.758.000	1.440.000	13.800.000	25.998.000
27	17.710.000	2.850.000	22.910.000	43.470.000
28	14.124.000	2.280.000	18.310.000	34.714.000
29	31.900.000	2.160.000	19.520.000	53.580.000
30	12.430.000	1.995.000	15.120.000	29.545.000
31	27.390.000	1.920.000	18.910.000	48.220.000
32	14.080.000	2.280.000	18.200.000	34.560.000
33	12.430.000	1.680.000	15.230.000	29.340.000
34	38.720.000	2.640.000	24.630.000	65.990.000
35	9.130.000	1.200.000	10.610.000	20.940.000
36	10.780.000	1.440.000	13.800.000	26.020.000
37	7.150.000	960.000	9.510.000	17.620.000
Jumlah	525.690.000	64.605.000	587.600.000	1.177.895.000
Rata-Rata	14.207.838	1.746.081	15.881.081	31.835.000

Lampiran 21 Jumlah Biaya Tetap dan Tidak Tetap pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Biaya Tetap (Rp/Th)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Th)	Total Biaya Produksi (Rp/Th)
1	2	3	4=2+3
1	187.210	17.800.000	17.987.210
2	189.479	19.229.000	19.418.479
3	253.767	26.160.000	26.413.767
4	240.375	68.620.000	68.860.375
5	113.022	115.500.000	115.613.022
6	119.765	20.500.000	20.619.765
7	468.628	14.080.000	14.548.628
8	184.541	19.845.000	20.029.541
9	109.714	17.360.000	17.469.714
10	248.000	44.080.000	44.328.000
11	109.263	35.160.000	35.269.263
12	305.676	20.500.000	20.805.676
13	253.891	34.640.000	34.893.891
14	177.818	9.330.000	9.507.818
15	110.585	20.632.000	20.742.585
16	104.857	34.266.000	34.370.857
17	292.895	25.910.000	26.202.895
18	257.667	34.530.000	34.787.667
19	116.705	38.080.000	38.196.705
20	120.546	17.620.000	17.740.546
21	258.500	17.620.000	17.878.500
22	117.333	17.620.000	17.737.333
23	299.899	14.016.000	14.315.899
24	160.000	43.970.000	44.130.000
25	253.500	20.830.000	21.083.500
26	318.295	25.998.000	26.316.295
27	277.636	43.470.000	43.747.636
28	173.766	34.714.000	34.887.766
29	106.974	53.580.000	53.686.974
30	275.718	29.545.000	29.820.718
31	334.462	48.220.000	48.554.462
32	100.857	34.560.000	34.660.857
33	95.971	29.340.000	29.435.971
34	355.667	65.990.000	66.345.667
35	100.738	20.940.000	21.040.738
36	97.910	26.020.000	26.117.910
37	102.079	17.620.000	17.722.079
Jumlah	7.393.710	1.177.895.000	1.185.288.710
Rata-Rata	199.830	31.835.000	32.034.830

Lampiran 22 Jumlah Hasil Produksi, Harga dan Penerimaan Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg/Ha/3Bln)	Jumlah Produksi (Kg/3Bln)	Jumlah Produksi (Kg/Th)	Harga Produk (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Thn)
1	2	3	4=3x2	5=4x4*	6	7=5x6
1	2	2.050	4.100	16.400	1.650	27.060.000
2	2,2	1.955	4.300	17.200	1.650	28.380.000
3	3	2.000	6.000	24.000	1.600	38.400.000
4	8	2.000	16.000	64.000	1.700	108.800.000
5	10	2.000	20.000	80.000	1.550	124.000.000
6	3	2.200	6.600	26.400	1.600	42.240.000
7	1,5	2.200	3.300	13.200	1.750	23.100.000
8	2,3	1.957	4.500	18.000	1.650	29.700.000
9	2	2.000	4.000	16.000	1.650	26.400.000
10	5	2.020	10.100	40.400	1.650	66.660.000
11	4	2.000	8.000	32.000	1.700	54.400.000
12	2,5	1.840	4.600	18.400	1.650	30.360.000
13	4	2.025	8.100	32.400	1.600	51.840.000
14	1	2.150	2.150	8.600	1.650	14.190.000
15	2,5	1.840	4.600	18.400	1.650	30.360.000
16	4	2.013	8.050	32.200	1.650	53.130.000
17	3	2.000	6.000	24.000	1.650	39.600.000
18	4	2.025	8.100	32.400	1.600	51.840.000
19	4,5	1.900	8.550	34.200	1.750	59.850.000
20	2	2.000	4.000	16.000	1.700	27.200.000
21	2	2.025	4.050	16.200	1.600	25.920.000
22	2	2.025	4.050	16.200	1.550	25.110.000
23	1,5	2.200	3.300	13.200	1.800	23.760.000
24	5	2.040	10.200	40.800	1.650	67.320.000
25	2,5	1.840	4.600	18.400	1.700	31.280.000
26	3	2.000	6.000	24.000	1.750	42.000.000
27	5	2.030	10.150	40.600	1.750	71.050.000
28	4	2.013	8.050	32.200	1.650	53.130.000
29	4,5	1.911	8.600	34.400	1.600	55.040.000
30	3,5	1.886	6.600	26.400	1.659	43.797.600
31	4	2.013	8.050	32.200	1.700	54.740.000
32	4	2.000	8.000	32.000	1.650	52.800.000
33	3,5	1.900	6.650	26.600	1.750	46.550.000
34	5,5	1.936	10.650	42.600	1.700	72.420.000
35	2,5	1.820	4.550	18.200	1.650	30.030.000
36	3	2.000	6.000	24.000	1.650	39.600.000
37	2	2.025	4.050	16.200	1.700	27.540.000
Jumlah	128	73.837	254.600	1.018.400	61.559	1.689.597.600
Rata-Rata	3	1.996	6.881	27.524	1.664	45.664.800

Catatan * = Frekuensi jumlah produksi 4x dalam 1 tahun

Lampiran 23 Jumlah Konsumsi Pangan (Beras) Petani pada Usahatani Kelapa
Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Beras Kg/Bln	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp/Bln)	Nilai (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5= 3x4	6=5x12 bln
1	3	33	10.000	330.000	3.960.000
2	5	51	9.500	484.500	5.814.000
3	3	34	10.000	340.000	4.080.000
4	6	60	9.500	570.000	6.840.000
5	3	31	10.000	310.000	3.720.000
6	4	50	9.500	475.000	5.700.000
7	4	44	9.500	418.000	5.016.000
8	4	46	10.000	460.000	5.520.000
9	1	15	10.000	150.000	1.800.000
10	1	13	10.000	130.000	1.560.000
11	4	46	10.000	460.000	5.520.000
12	7	80	9.500	760.000	9.120.000
13	4	42	9.500	399.000	4.788.000
14	3	36	10.000	360.000	4.320.000
15	3	32	10.000	320.000	3.840.000
16	2	25	10.000	250.000	3.000.000
17	2	20	10.000	200.000	2.400.000
18	1	12	10.000	120.000	1.440.000
19	2	24	9.500	228.000	2.736.000
20	2	21	10.000	210.000	2.520.000
21	3	38	10.000	380.000	4.560.000
22	4	44	10.000	440.000	5.280.000
23	4	47	9.500	446.500	5.358.000
24	5	50	9.500	475.000	5.700.000
25	3	30	10.000	300.000	3.600.000
26	2	27	10.000	270.000	3.240.000
27	3	33	10.000	330.000	3.960.000
28	5	60	9.500	570.000	6.840.000
29	3	32	10.000	320.000	3.840.000
30	2	24	10.000	240.000	2.880.000
31	4	45	9.500	427.500	5.130.000
32	3	36	10.000	360.000	4.320.000
33	4	44	10.000	440.000	5.280.000
34	3	30	10.000	300.000	3.600.000
35	4	50	9.500	475.000	5.700.000
36	3	37	10.000	370.000	4.440.000
37	1	13	10.000	130.000	1.560.000
Jumlah	120	1355	364.000	13.248.500	158.982.000
Rata-Rata	3	37	9.838	358.068	4.296.811

Lampiran 24 Jumlah Konsumsi Pangan (Lauk Pauk) Petani pada Usahatani

Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Lauk Pauk (Rp/Bln)	Lauk Pauk (Rp/Thn)
1	2	3	4=3x12 bln
1	3	750.000	9.000.000
2	5	1.200.000	14.400.000
3	3	720.000	8.640.000
4	6	1.450.000	17.400.000
5	3	750.000	9.000.000
6	4	950.000	11.400.000
7	4	1.000.000	12.000.000
8	4	960.000	11.520.000
9	1	250.000	3.000.000
10	1	240.000	2.880.000
11	4	1.000.000	12.000.000
12	7	1.650.000	19.800.000
13	4	960.000	11.520.000
14	3	740.000	8.880.000
15	3	720.000	8.640.000
16	2	500.000	6.000.000
17	2	480.000	5.760.000
18	1	250.000	3.000.000
19	2	500.000	6.000.000
20	2	450.000	5.400.000
21	3	750.000	9.000.000
22	4	950.000	11.400.000
23	4	1.000.000	12.000.000
24	5	1.200.000	14.400.000
25	3	750.000	9.000.000
26	2	480.000	5.760.000
27	3	730.000	8.760.000
28	5	1.300.000	15.600.000
29	3	800.000	9.600.000
30	2	480.000	5.760.000
31	4	950.000	11.400.000
32	3	750.000	9.000.000
33	4	1.000.000	12.000.000
34	3	800.000	9.600.000
35	4	950.000	11.400.000
36	3	750.000	9.000.000
37	1	300.000	3.600.000
Jumlah	120	29.460.000	353.520.000
Rata-Rata	3	796.216	9.554.595

Lampiran 25 Jumlah Total Konsumsi Pangan Petani pada Usahatani Kelapa
Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Beras (Rp/Tahun)	Lauk Pauk (Rp/Tahun)	Konsumsi Pangan (Rp/Tahun)
1	2	3	4=2+3
1	3.960.000	9.000.000	12.960.000
2	5.814.000	14.400.000	20.214.000
3	4.080.000	8.640.000	12.720.000
4	6.840.000	17.400.000	24.240.000
5	3.720.000	9.000.000	12.720.000
6	5.700.000	11.400.000	17.100.000
7	5.016.000	12.000.000	17.016.000
8	5.520.000	11.520.000	17.040.000
9	1.800.000	3.000.000	4.800.000
10	1.560.000	2.880.000	4.440.000
11	5.520.000	12.000.000	17.520.000
12	9.120.000	19.800.000	28.920.000
13	4.788.000	11.520.000	16.308.000
14	4.320.000	8.880.000	13.200.000
15	3.840.000	8.640.000	12.480.000
16	3.000.000	6.000.000	9.000.000
17	2.400.000	5.760.000	8.160.000
18	1.440.000	3.000.000	4.440.000
19	2.736.000	6.000.000	8.736.000
20	2.520.000	5.400.000	7.920.000
21	4.560.000	9.000.000	13.560.000
22	5.280.000	11.400.000	16.680.000
23	5.358.000	12.000.000	17.358.000
24	5.700.000	14.400.000	20.100.000
25	3.600.000	9.000.000	12.600.000
26	3.240.000	5.760.000	9.000.000
27	3.960.000	8.760.000	12.720.000
28	6.840.000	15.600.000	22.440.000
29	3.840.000	9.600.000	13.440.000
30	2.880.000	5.760.000	8.640.000
31	5.130.000	11.400.000	16.530.000
32	4.320.000	9.000.000	13.320.000
33	5.280.000	12.000.000	17.280.000
34	3.600.000	9.600.000	13.200.000
35	5.700.000	11.400.000	17.100.000
36	4.440.000	9.000.000	13.440.000
37	1.560.000	3.600.000	5.160.000
Jumlah	158.982.000	353.520.000	512.502.000
Rata-Rata	4.296.811	9.554.595	13.851.405

Lampiran 26 Jumlah Konsumsi Non Pangan (Biaya Pendidikan) Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Yang Menempuh Pendidikan (Orang)	Nilai Rp/6bln	Nilai (Rp/Thn)
1	2	3	4	5=4x2*
1	3	1	2.475.000	4.950.000
2	5	3	7.650.000	15.300.000
3	3	1	8.500.000	17.000.000
4	6	1	10.000.000	20.000.000
5	3	1	15.710.000	31.420.000
6	4	0	0	0
7	4	0	0	0
8	4	0	0	0
9	1	0	0	0
10	1	1	1.875.000	3.750.000
11	4	1	1.780.000	3.560.000
12	7	4	13.725.000	27.450.000
13	4	1	7.800.000	15.600.000
14	3	1	10.000.000	20.000.000
15	3	0	0	0
16	2	0	0	0
17	2	0	0	0
18	1	0	0	0
19	2	0	0	0
20	2	0	0	0
21	3	1	2.175.000	4.350.000
22	4	0	0	0
23	4	1	1.950.000	3.900.000
24	5	1	10.000.000	20.000.000
25	3	0	0	0
26	2	0	0	0
27	3	1	1.800.000	3.600.000
28	5	3	16.900.000	33.800.000
29	3	0	0	0
30	2	0	0	0
31	4	1	2.065.000	4.130.000
32	3	1	1.950.000	3.900.000
33	4	1	8.650.000	17.300.000
34	3	1	1.625.000	3.250.000
35	4	0	0	0
36	3	1	2.165.000	4.330.000
37	1	0	0	0
Jumlah	120	27	128.795.000	257.590.000
Rata-Rata	3	1	3.480.946	6.961.892

Catatan * = Frekuensi penggunaan biaya pendidikan 2x dalam 1 tahun

Lampiran 27 Jumlah Konsumsi Non Pangan (Pakaian) Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Nilai (Rp/Thn)
1	2	3
1	3	2.250.000
2	5	3.750.000
3	3	2.250.000
4	6	4.500.000
5	3	2.500.000
6	4	3.000.000
7	4	3.250.000
8	4	3.500.000
9	1	1.250.000
10	1	1.250.000
11	4	3.000.000
12	7	5.250.000
13	4	3.000.000
14	3	2.500.000
15	3	2.250.000
16	2	1.500.000
17	2	750.000
18	1	500.000
19	2	1.250.000
20	2	1.250.000
21	3	2.250.000
22	4	2.500.000
23	4	2.250.000
24	5	3.250.000
25	3	2.000.000
26	2	1.000.000
27	3	2.250.000
28	5	3.750.000
29	3	2.250.000
30	2	1.250.000
31	4	3.250.000
32	3	2.500.000
33	4	2.500.000
34	3	1.750.000
35	4	3.250.000
36	3	1.750.000
37	1	500.000
Jumlah	120	87.000.000
Rata-Rata	3	2.351.351

Lampiran 28 Jumlah Konsumsi Non Pangan (Pulsa) Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Nilai (Rp/Thn)
1	2	3
1	3	3.180.000
2	5	2.880.000
3	3	2.880.000
4	6	2.520.000
5	3	2.520.000
6	4	4.620.000
7	4	1.920.000
8	4	2.220.000
9	1	1.920.000
10	1	1.260.000
11	4	1.920.000
12	7	5.700.000
13	4	2.880.000
14	3	960.000
15	3	2.400.000
16	2	960.000
17	2	1.920.000
18	1	950.000
19	2	1.160.000
20	2	1.152.000
21	3	2.220.000
22	4	2.880.000
23	4	1.260.000
24	5	1.920.000
25	3	1.260.000
26	2	1.260.000
27	3	960.000
28	5	2.220.000
29	3	2.460.000
30	2	1.250.000
31	4	960.000
32	3	1.920.000
33	4	3.180.000
34	3	1.850.000
35	4	2.880.000
36	3	1.260.000
37	1	600.000
Jumlah	120	76.262.000
Rata-Rata	3	2.061.135

Lampiran 29 Jumlah Konsumsi Non Pangan (Rokok) Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Nilai (Rp/Bln)	Nilai (Rp/Thn)
1	2	3	4=3X12bln
1	3	0	0
2	5	1.456.000	17.472.000
3	3	0	0
4	6	0	0
5	3	784.000	9.408.000
6	4	0	0
7	4	504.000	6.048.000
8	4	1.400.000	16.800.000
9	1	840.000	10.080.000
10	1	420.000	5.040.000
11	4	0	0
12	7	2.240.000	26.880.000
13	4	700.000	8.400.000
14	3	0	0
15	3	0	0
16	2	560.000	6.720.000
17	2	0	0
18	1	0	0
19	2	0	0
20	2	0	0
21	3	784.000	9.408.000
22	4	1.120.000	13.440.000
23	4	560.000	6.720.000
24	5	0	0
25	3	0	0
26	2	560.000	6.720.000
27	3	560.000	6.720.000
28	5	0	0
29	3	560.000	6.720.000
30	2	560.000	6.720.000
31	4	784.000	9.408.000
32	3	784.000	9.408.000
33	4	840.000	10.080.000
34	3	0	0
35	4	560.000	6.720.000
36	3	560.000	6.720.000
37	1	0	0
Jumlah	120	17.136.000	205.632.000
Rata-Rata	3	463.135	5.557.622

Lampiran 30 Jumlah Konsumsi Non Pangan (Listrik) Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Anggota Keluarga (Orang)	Harga (Rp/Bln)	Nilai (Rp/Thn)
1	2	4	5= 4x12bln
1	3	200.000	2.400.000
2	5	220.000	2.640.000
3	3	160.000	1.920.000
4	6	210.000	2.520.000
5	3	250.000	3.000.000
6	4	325.000	3.900.000
7	4	175.000	2.100.000
8	4	250.000	3.000.000
9	1	230.000	2.760.000
10	1	180.000	2.160.000
11	4	200.000	2.400.000
12	7	400.000	4.800.000
13	4	160.000	1.920.000
14	3	195.000	2.340.000
15	3	220.000	2.640.000
16	2	180.000	2.160.000
17	2	160.000	1.920.000
18	1	100.000	1.200.000
19	2	220.000	2.640.000
20	2	200.000	2.400.000
21	3	160.000	1.920.000
22	4	220.000	2.640.000
23	4	170.000	2.040.000
24	5	180.000	2.160.000
25	3	200.000	2.400.000
26	2	180.000	2.160.000
27	3	160.000	1.920.000
28	5	200.000	2.400.000
29	3	180.000	2.160.000
30	2	120.000	1.440.000
31	4	180.000	2.160.000
32	3	200.000	2.400.000
33	4	250.000	3.000.000
34	3	150.000	1.800.000
35	4	180.000	2.160.000
36	3	160.000	1.920.000
37	1	125.000	1.500.000
Jumlah	120	7.250.000	87.000.000
Rata-Rata	3	195.946	2.351.351

Lampiran 31 Jumlah Total Konsumsi Non Pangan Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Pendidikan (Rp/Tahun)	Baju Hari Besar (Rp/Tahun)	Pulsa (Rp/Tahun)	Rokok (Rp/Tahun)	Listrik (Rp/Tahun)	Total Non Pangan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5	6	7=2+3+4+5+6
1	4.950.000	2.250.000	3.180.000	0	2.400.000	12.780.000
2	15.300.000	3.750.000	2.880.000	17.472.000	2.640.000	42.042.000
3	17.000.000	2.250.000	2.880.000	0	1.920.000	24.050.000
4	20.000.000	4.500.000	2.520.000	0	2.520.000	29.540.000
5	31.420.000	2.500.000	2.520.000	9.408.000	3.000.000	48.848.000
6	200.000	3.000.000	4.620.000	0	3.900.000	11.720.000
7	0	3.250.000	1.920.000	6.048.000	2.100.000	13.318.000
8	0	3.500.000	2.220.000	16.800.000	3.000.000	25.520.000
9	0	1.250.000	1.920.000	10.080.000	2.760.000	16.010.000
10	3.750.000	1.250.000	1.260.000	5.040.000	2.160.000	13.460.000
11	3.560.000	3.000.000	1.920.000	0	2.400.000	10.880.000
12	27.450.000	5.250.000	5.700.000	26.880.000	4.800.000	70.080.000
13	15.400.000	3.000.000	2.880.000	8.400.000	1.920.000	31.600.000
14	20.000.000	2.500.000	960.000	0	2.340.000	25.800.000
15	0	2.250.000	2.400.000	0	2.640.000	7.290.000
16	0	1.500.000	960.000	6.720.000	2.160.000	11.340.000
17	0	750.000	1.920.000	0	1.920.000	4.590.000
18	0	500.000	950.000	0	1.200.000	2.650.000
19	0	1.250.000	1.160.000	0	2.640.000	5.050.000
20	0	1.250.000	1.152.000	0	2.400.000	4.802.000
21	4.350.000	2.250.000	2.220.000	9.408.000	1.920.000	20.148.000
22	0	2.500.000	2.880.000	13.440.000	2.640.000	21.460.000
23	3.900.000	2.250.000	1.260.000	6.720.000	2.040.000	16.170.000
24	20.000.000	3.250.000	1.920.000	0	2.160.000	27.330.000
25	0	2.000.000	1.260.000	0	2.400.000	5.660.000
26	0	1.000.000	1.260.000	6.720.000	2.160.000	11.140.000
27	3.600.000	2.250.000	960.000	6.720.000	1.920.000	15.450.000
28	33.800.000	3.750.000	2.220.000	0	2.400.000	42.170.000
29	0	2.250.000	2.460.000	6.720.000	2.160.000	13.590.000
30	0	1.250.000	1.250.000	6.720.000	1.440.000	10.660.000
31	4.130.000	3.250.000	960.000	9.408.000	2.160.000	19.908.000
32	3.900.000	2.500.000	1.920.000	9.408.000	2.400.000	20.128.000
33	17.300.000	2.500.000	3.180.000	10.080.000	3.000.000	36.060.000
34	3.250.000	1.750.000	1.850.000	0	1.800.000	8.650.000
35	0	3.250.000	2.880.000	6.720.000	2.160.000	15.010.000
36	4.330.000	1.750.000	1.260.000	6.720.000	1.920.000	15.980.000
37	0	500.000	600.000	0	1.500.000	2.600.000
Jumlah	257.590.000	87.000.000	76.262.000	205.632.000	87.000.000	713.484.000
Rata-Rata	6.961.892	2.351.351	2.061.135	5.557.622	2.351.351	19.283.351

Lampiran 32 Jumlah Total Konsumsi Petani pada Usahatani Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang 2022

No	Konsumsi Pangan (Rp/Tahun)	Konsumsi Non Pangan (Rp/Tahun)	Total Konsumsi (Rp/Tahun)
1	2	3	4=2+3
1	12.960.000	12.780.000	25.740.000
2	20.214.000	42.042.000	62.256.000
3	12.720.000	24.050.000	36.770.000
4	24.240.000	29.540.000	53.780.000
5	12.720.000	48.848.000	61.568.000
6	17.100.000	11.720.000	28.820.000
7	17.016.000	13.318.000	30.334.000
8	17.040.000	25.520.000	42.560.000
9	4.800.000	16.010.000	20.810.000
10	4.440.000	13.460.000	17.900.000
11	17.520.000	10.880.000	28.400.000
12	28.920.000	70.080.000	99.000.000
13	16.308.000	31.600.000	47.908.000
14	13.200.000	25.800.000	39.000.000
15	12.480.000	7.290.000	19.770.000
16	9.000.000	11.340.000	20.340.000
17	8.160.000	4.590.000	12.750.000
18	4.440.000	2.650.000	7.090.000
19	8.736.000	5.050.000	13.786.000
20	7.920.000	4.802.000	12.722.000
21	13.560.000	20.148.000	33.708.000
22	16.680.000	21.460.000	38.140.000
23	17.358.000	16.170.000	33.528.000
24	20.100.000	27.330.000	47.430.000
25	12.600.000	5.660.000	18.260.000
26	9.000.000	11.140.000	20.140.000
27	12.720.000	15.450.000	28.170.000
28	22.440.000	42.170.000	64.610.000
29	13.440.000	13.590.000	27.030.000
30	8.640.000	10.660.000	19.300.000
31	16.530.000	19.908.000	36.438.000
32	13.320.000	20.128.000	33.448.000
33	17.280.000	36.060.000	53.340.000
34	13.200.000	8.650.000	21.850.000
35	17.100.000	15.010.000	32.110.000
36	13.440.000	15.980.000	29.420.000
37	5.160.000	2.600.000	7.760.000
Jumlah	512.502.000	713.484.000	1.225.986.000
Rta-Rata	13.851.405	19.283.351	33.134.757

Lampiran 33. Nilai Tukar Subsisten Usahatani Kelapa Dalam

Uraian	Jumlah
Rata-Rata Biaya Konsumsi (Rp/Thn)	33.134.757
Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani (Rp/Ha/Thn)	33.034.830
Total Pengeluaran	66.169.587
Rata-Rata Penerimaan(Rp/Ha/Thn)	45.664.800

Perhitungan Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Dalam di Desa Teluk Ketapang

$$NTS = \frac{\sum PXI \cdot QXI}{\sum PYI \cdot QYI + \sum PYJ \cdot QYJ}$$

Keterangan :

$\sum PXI \cdot QXI$ = Penerimaan Produk Kelapa Dalam dan Turunannya (Rp/Tahun)

$\sum PYI \cdot QYI$ = Pengeluaran Biaya Produksi Kelapa Dalam (Rp/Tahun)

$\sum PYJ \cdot QYJ$ = Pengeluaran Biaya Konsumsi Petani (Rp/Tahun)

$$NTS = \frac{1.689.597.600}{1.185.288.710 + 1.225.986.000} = \frac{1.689.597.600}{2.411.274.710} = 0,70 \quad (0,70 < 1)$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Subsisten (NTS) kelapa dalam Sebesar 0,70, yang mana $0,70 < 1$, artinya bahwa Nilai Tukar Subsisten (NTS) kelapa dalam tidak cukup untuk menutupi total pengeluaran petani, dan dikatakan **Kurang Sejahtera** dengan indikator :

$NTS \geq 1$ =Sejahtera

$NTS < 1$ = Kurang Sejahtera